

SEJARAH SOSIALISME ISLAM DI SURABAYA

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat memperoleh
Gelar Sarjana dalam Program Strata Satu (S-I)
Pada jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI).



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Oleh :

Syarif Hidayatullah

(A92217138)

FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS SUNAN AMPEL

SURABAYA

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Syarif Hidayatullah

NIM : A92217138

Jurusan : Sejarah Peradaban Islam

Fakultas : Adab dan Humaniora

Dengan sungguh – sungguh dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Sejarah Sosialisme Islam di Surabaya” ini secara keseluruhan merupakan hasil dari penelitian dan pemikiran saya sendiri, kecuali bagian – bagian tertentu yang dijadikan sebagai sumber rujukan dalam kepenulisan ini. Jika dikemudian hari ditemukan bahwa hasil dari penelitian ini terbukti bukan merupakan karya saya, maka saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar akademik yang saya peroleh dari kampus UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 12 Oktober 2022

Saya yang menyatakan



Syarif Hidayatullah

NIM. A92217138

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang disusun oleh Syarif Hidayatullah (A92217138) ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

[Faint signature]

[Faint text: Skripsi yang disusun oleh Syarif Hidayatullah (A92217138) ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.]

Surabaya, 8 Agustus 2022

Oleh

[Faint signature]
Dosen Pembimbing

[Faint signature]

[Faint signature]
Dosen Pembimbing

Dosen Pembimbing 1

[Faint signature]
Dosen Pembimbing 1

[Signature]
Dwi Susanto, M.A.

[Faint NIP]
NIP. 197712212005011003

Dosen Pembimbing 2

[Faint signature]
Dosen Pembimbing 2

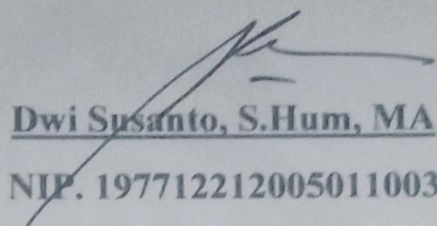
[Signature]
Dr. Wasid, M.Fil.I

[Faint NIP]
NIP.2005196

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

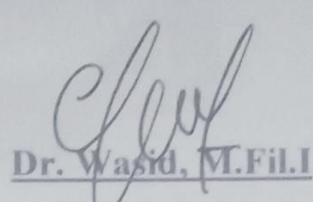
Skripsi yang disusun oleh Syarif Hidayatullah (A92217138) dengan judul “Sejarah Sosialisme Islam Di Surabaya” ini telah diuji oleh tim penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 12 Oktober 2022

Penguji I


Dwi Susanto, S.Hum, MA

NIP. 197712212005011003

Penguji II


Dr. Wasid, M.Fil.I

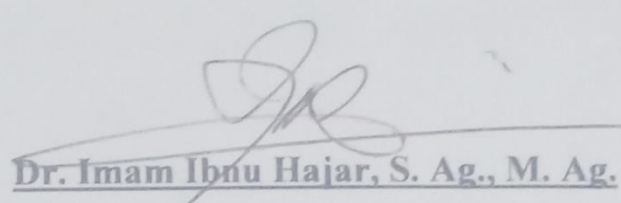
NIP.2005196

Penguji III


Rin Nur Zulaili, M.A

NIP. 199503292020122027

Penguji IV

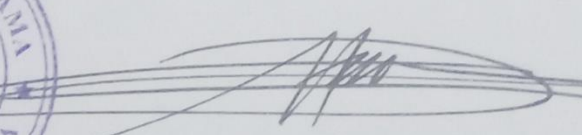

Dr. Imam Ibnu Hajar, S. Ag., M. Ag.

NIP. 196808062000031003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya




Dr. H. Mohammad Kurjum, M.Ag

NIP. 196909251994031002

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Sejarah Sosialisme Islam di Surabaya. Membahas beberapa masalah, yaitu: 1. Bagaimana Islam di Surabaya ? 2. Bagaimana Sosialisme masa walisongo di Surabaya? 3. Bagaimana Sosialisme Islam di Surabaya pada abad 20?

Skripsi ini menggunakan pendekatan Historis. Karena mengungkap sebuah fakta dalam sejarah haruslah merekonstruksi masa lampau secara sistematis dan obyektif, dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, memverifikasi, serta mensistesisikan bukti – bukti untuk memperoleh kesimpulan yang kuat. Lalu pendekatan perubahan sosial karena masyarakat itu berubah – ubah setiap zamannya, lalu perubahan yang terjadi di masyarakat tidak direncanakan atau diarahkan, tapi umumnya membentuk pola yang berulang.

Dari penelitian ini, penulis menyimpulkan bahwa: 1) Islam di Surabaya bermula dari Sunan Ampel yang berdakwah dan menjadikan Surabaya pusat siar agama Islam, yang kemudian banyaknya organisasi Islam yang ada di Surabaya. 2) Surabaya menjadi pusat penyebaran agama islam sekaligus penyebaran pemikiran sosialisme Islam terutama nilai persaudaraan yang dulu bermula dari Syekh Maulana Malik Ibrahim yang menyebarkan nilai kemerdekaan atau kebebasan, setelah di Surabaya pemikiran berlanjut tentang kesetaraan oleh Sunan Giri murid Sunan Ampel Surabaya. 3) tiga organisasi Islam bermunculan di Surabaya, seperti Sarekat Islam yang hadir dan berdiri di Surabaya untuk perjuangkan kemerdekaan bumi putra terutama umat islam agar lebih mandiri lagi dan bebas dari Belanda. NU bergerak dalam rana keagamaan meneruskan ajaran para wali terutama kesetaraan, dilihat dari acara keagamaan yang semuanya duduk di satu majelis yang sama. LDII pun mengusung persaudaraan antara anggotanya untuk saling membantu dalam bantuan apapun berupa material maupun non materil.

Kata kunci: sosialisme Islam, Surabaya, persaudaraan, kesetaraan, dan kemerdekaan

ABSTRACT

This research is entitled History of Islamic Socialism in Surabaya. Discusses several issues, namely: 1. How is Islam in Surabaya? 2. How was socialism during Walisongo's time in Surabaya? 3. How was Islamic Socialism in Surabaya in the 20th century?

This thesis uses a historical approach. Because uncovering a fact in history must reconstruct the past systematically and objectively, by collecting, evaluating, verifying, and synthesizing evidence to draw strong conclusions. Then the social change approach is because society changes every era, then the changes that occur in society are not planned or directed, but generally form a recurring pattern.

From this research, the authors conclude that: 1) Islam in Surabaya started with Sunan Ampel who preached and made Surabaya the center of spreading Islam, which later resulted in many Islamic organizations in Surabaya. 2) Surabaya became the center of the spread of Islam as well as the spread of Islamic socialism thoughts, especially the value of brotherhood which used to originate from Sheikh Maulana Malik Ibrahim who spread the value of independence or freedom, after in Surabaya the thought continued about equality by Sunan Giri, a student of Sunan Ampel Surabaya. 3) three Islamic organizations have sprung up in Surabaya, such as Sarekat Islam which was present and established in Surabaya to fight for the independence of the sons of the earth, especially Muslims so that they are even more independent and free from the Dutch. NU is engaged in the religious sphere to continue the teachings of the saints, especially equality, seen from religious events where all sit in the same assembly. LDII also promotes brotherhood between its members to help each other in any form of material or non-material assistance.

Keywords: Islamic socialism, Surabaya, brotherhood, equality, and independence

DAFTAR ISI

COVER	i
COVER DALAM.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
PERSETUJUAN PENGUJI.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vi
MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Pendekatan Dan Kerangka Teori.....	8
F. Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	10
G. Metode Penelitian.....	12
H. Sistematika Pembahasan	16
BAB II ISLAM DI SURABAYA	
A. Letak Geografis	18

B. Kedatangan Islam di Surabaya.....	19
C. Organisasi – Organisasi Islam di Surabaya.....	22
1. NU.....	22
2. Muhammadiyah	23
3. LDII.....	24
4. Al-Irsyad	25
5. MTA	27
BAB III SEJARAH SOSIALISME MASA WALISONGO	
A. Maulana Malik Ibrahim.....	28
B. Raden Rahmat (Sunan Ampel)	31
C. Raden Paku (Sunan Giri).....	37
BAB IV SOSIALISME ISLAM DI SURABAYA ABAD 20	
A. Sarekat Islam	42
B. Nahdhtul Ulama	51
C. LDII.....	56
BAB V PENUTUP.....	
A. Kesimpulan	60
B. Saran	61
Daftar Pustaka	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar

2.1 Pembagian kota Surabaya	19
3.1 Prasasti nisan makam Syekh Maulana Malik Ibrahim.....	28
3.2 Komplek Makam Sunan Ampel.....	34
3.3 Makam Sunan Giri	39
4.1 H.O.S Tjokroaminoto.....	47
4.2 Logo Nahdlatul Ulama.....	52
4.3 Logo Lembaga Dakwah Islam Indonesia	57

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sosialisme Islam adalah ajaran sosialisme yang berdasarkan nilai – nilai sosial dalam ajaran agama Islam, sejarah ideologi sosialisme Islam bermula pada abad ke-20. Kala itu Indonesia menjadi tempat masuknya ideology – ideology dan pemikiran – pemikiran baru dari seluruh dunia terutama dari Eropa, masuk dan menyebar merubah pemikiran dan cara pandang masyarakat, terutama di Surabaya. ajaran sosialisme salah satunya, ideologi sosialisme marxisme buatan Karl Marx ini, dibawah oleh kaum ateisme dan komunis.¹ Menekan agar masyarakat tidak salah dalam berpaham ajaran, HOS. Tjokroaminoto dalam bukunya Islam dan sosialisme, menjelaskan bahwa agama Islam yang sudah ada sejak abad ke-7, memiliki dasar sosialismenya sendiri yang dikenal dengan sosialisme Islam.

Sejarah, ajaran mengenai Sosialisme Islam sudah ada sejak awal Islam, terhitung semenjak Nabi Muhammad SAW diangkat menjadi Nabi dan Rasul terakhir pada abad-7. Pada abad-7 tepatnya tahun 610 Masehi. Pada masa itu disebut dengan masa Jahiliyah atau zaman ketidaktahuan, nilai sosial dimasyarakat Arab terutama kaum Quraisy kala itu sangat kurang terutama

¹ HOS. Tjokroaminoto, *Islam dan Sosialisme*, (Bandung: SEGA ARSY, 2018) 14.

persatuan antara sesama kaum Quraisy.² Tugas Nabi Muhammad adalah menyempurnakan akhlak dan mempersatukan seluruh umat dalam panji – panji

Islam, dalam surat pertama dalam Al-quran yaitu, surat Al-Alaq 1-5. Pada ayat ke 2 yang bunyinya:

“dia telah menciptakan umat manusia dari segumpal darah” .(Q.S. Al-Alaq:2..).

Mengartikan bahwa semua manusia itu sama derajatnya terbuat dari segumpal darah tidak ada yang membedakan kecuali ketaqwaan kepada Allah SWT, Islam berkembang bukan hanya di masyarakat yang kaya saja, atau dari saudara dan sahabat Nabi saja melainkan dari kaum miskin seperti Abdullah Bin Mas’ud dan dari kaum budak seperti Bilal Bin Rabbah.

Nabi hijrah ke Yastrib pada tahun 622 Masehi, sesampainya di Yastrib, Nabi memerintahkan agar dibuat kan sebuah masjid yang digunakan untuk melakukan ibadah dan melakukan pembelajaran mengenai agama Islam juga memutuskan sebuah perkara antar sesama muslim. Masjid ini dibuat bersama umat muslim dari kaum Muhajirin dan kaum Anshar bersama Nabi Muhammad SAW, setelah selsesai masjid ini diberinama masjid Nabawi, dan kota Yastrib mulai terkenal dengan nama Madinah Munawwarah.³

Kota Madinah, Nabi Muhammad SAW, Berdiri didasari persaudaraan antara kaum Muhajirin dan kaum Anshar. Dulunya persaudaraan antar kabilah lah yang paling kuat, tapi Nabi melakukan hal yang berbeda yaitu persaudaraan dalam

²Hitti K Philip, *HISTORY OF ARAB*, (Jakarta: SERAMBI, 2006) 151.

³ Hitti K Philip,, *HISTORY OF ARAB* 145.

beragama.⁴ Di mana ada surat dalam Al-Quran surat Al-Hujurat ayat ke 10 berbunyi:

“sesungguhnya orang – orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikan antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat”.(Q.S. Al-Hujarat:10..). dan Allah SWT senang akan persaudaraan antara kaum Muhajirin dan kaum Anshar dalam surat Al-Hasyr ayat ke 9 yang berbunyi: *“dan orang – orang (Ansar) yang telah menempati kota Madinah dan telah beriman sebelum (kedatangan) mereka (Muhajirin), mereka mencintai orang yang berhijrah ke tempat mereka. Dan mereka tidak menaruh keinginan dalam hati mereka terhadap apa yang diberikan kepada mereka (Muhajirin); dan mereka mengutamakan (Muhajirin), atas dirinya sendiri, meskipun mereka juga memerlukan. Dan siapa yang dijaga dirinya dari kekikiran, maka mereka itulah orang – orang yang beruntung.”*(Q.S. Al-Hasyr:9..).

Nabi juga menjalin hubungan sosial dengan warga nonmuslim di Madinah, dan membuat sebuah perjanjian yang disebut piagam Madinah. berisi mengenai hubungan kaum muslimin dengan kaum nonmuslim Madinah terutama masyarakat Yahudi, piagam Madinah tidak hanya dibuat oleh Nabi Muhammad SAW saja tapi dengan seluruh lapisan masyarakat Madinah. Piagam Madinah

⁴ Ibid, 151.

sudah berisi tentang hak persamaan, kebebasan, hak asasi manusia juga dalam beragama secara toleransi. Selama Nabi Muhammad SAW masih hidup, perkembangan masyarakat Islam secara sosial terus berkembang, meskipun Nabi sudah tiada pun pada tahun 632 Masehi. Nabi pun, menjalankan kepemimpinan Islam tetap menjalankan system sosial yang telah dibangun oleh Nabi dalam ekonomi, maumpun mengatur masyarakat dengan mengatur dan mendengar aspirasi masyarakat secara langsung.⁵

Kota Surabaya berdiri sejak abad ke-13. Tepatnya pada tahun 1293. Kota Surabaya berada di utara provinsi Jawa Timur, berada di utara pulau Jawa menjadikan Surabaya menjadi kota pelabuhan. Surabaya terletak pada 7° 9' - 7° 21' lintang selatan dan 112° 36' - 112° 57' bujur timur. Surabaya juga memiliki luas + 52.087 Ha, dengan 63,45 persen atau 33.048 Ha. Dari luas total wilayah adalah daratan dan selebihnya wilayah laut sekitar 36,55% atau 19.039 Ha. Dengan batas wilayah Surabaya di utara dengan selat Madura, di timur juga berbatasan dengan selat Madura, di barat berbatasan dengan Gresik dan di selatan dengan Sidoarjo.⁶

Islam masuk ke Surabaya karena pengaruh Islam yang luas di dunia dengan penaklukan berbagai wilayah, juga ikut menyebarkan system sosial Islam, kebijakan sosial yang sama seperti yang Nabi ajarkan.⁷ Bermula dari seorang ulama terkenal dari negri Champa, Bernama Raden Rahmat atau yang terkenal dengan nama Sunan Ampel, beliau datang ke Majapahit mengunjungi bibi beliau

⁵ Ibid, 150.

⁶ <http://bappeda.jatimprov.go.id/bappeda/wp-content/uploads/potensi-kab-kota-2013/kota-surabaya-2013.pdf> berbentuk pdf pada halaman 2

⁷ Mukaroom Ahwan, *Sejarah Islam Indonesia 1*, (Surabaya: UINSA, 2014), 53.

yang merupakan istri raja Majapahit, tapi karena kondisi masyarakat yang merosot sosialnya. Beliau juga diminta untuk perbaiki sosial masyarakat Majapahit kala itu dengan Islam, setelah beliau berhasil beliau diberikan tanah di Ampel Denta, di Surabaya.

Menyebarkan agama Islam dan perbaiki kebiasaan buruk masyarakat, Sunan Ampel membuat semboyan *Moh limo*. Yang berisi mengenai apa saja yang tidak boleh dilakukan masyarakat Surabaya kala itu, beliau juga mendirikan masjid sebagai tempat berkumpulnya masyarakat agar belajar agama Islam lebih mudah, dan masyarakat yang datang pun bukan dari kaum atas saja tapi juga dari kaum bawah. Untuk anak – anak beliau membuat sebuah padepokan yang menjadi cikal bakal pondok pesantren di Indonesia, beliau tidak membedakan mana anak seorang bupati ataupun tuan tanah ataupun seorang pangeran, dengan anak orang miskin.⁸

Sunan Ampel tidak membedakan murid – muridnya, bukan itu saja Sunan Ampel menjadi pemimpin walisongo period ke- 2. Dan menjadikan Surabaya menjadi pusat penyebaran agama Islam dan siding walisongo kedua pun berada di Surabaya, menjadikan wilayah Surabaya sebagai wilayah penting dalam percontohan sosial bernafaskan Islam. Anak beliau Raden Qosim atau Sunan Derajat, beliau dikena sebagai penyebar agama dengan jiwa sosial yang tinggi, beliau adalah contoh penyebar agama Islam yang mengamalkan sosialisme Islam.

Selang 5 abad kemudian, Surabaya yang telah di kuasai oleh Belanda, atau lebih tepatnya pada abad ke-20. Belanda menguasai Surabaya dikarenakan

⁸ Sunyoto Agus,, *Atlas Walisongo*, (Bandung: Mizan, 2017) 205.

wilayah pesisir utara Jawa dijadikan jaminan hutang oleh Sultan Pakubuwono ke 2, dan menjadikan masyarakat wilayah pesisir utara menjadi tertindas.⁹ Ditambah masyarakat Islam terpecah belah dikarenakan Belanda membuat sebuah system, yang disebut politik balas budi. Dimana Belanda memberikan pendidikan kepada kaum bangSAWan atau biasa dikenal kaum priyayi, tapi Belanda tidak memberikan pendidikan yang sama dengan kaum miskin pribumi, dan ditambah kepercayaan masyarakat terhadap keluarga bangsawan atau priyayi sudah tidak percaya secara penuh.

Perang Jawa pada tahun 1741 – 1743. Di Surabaya sosok bernama HOS. Tjokroaminoto berjuang kan hak rakyat jelata, dengan cara persatukan umat Islam pada satu wadah, dan satu pemikiran. Bersama dengan H Samanhoedi dari SDI, membuat wadah baru untuk persatukan umat Islam yang terpecah menjadi satu di SI, atau biasa dikenal dengan Sarekat Islam. Dengan pemikiran membantu dan persejahterkan masyarakat, lalu dengan pemikiran HOS. Tjokroaminoto yang mencetuskan sosialisme Islam sebagai dasar berideologi Sarekat Islam.¹⁰

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah ialah, salah satu bagian penting dalam suatu karya ilmiah. Sebab nantinya dengan adanya rumusan masalah akan menghasilkan sebuah kesimpulan dalam penelitian.

1. Bagaimana Islam di Surabaya ?

⁹ <https://www.google.com/amp/s/www.detik.com/jatim/budaya/d-5927312/sejarah-surabaya-yang-dihadiahkan-pakubuwono-ii-ke-voc/amp> diakses pada tanggal 9/02/2022 pada jam 20:40.

¹⁰ Tjokroaminoto H.O.S, *Islam dan Sosialisme*, 14.

2. Bagaimana Sosialisme masa walisongo di Surabaya?
3. Bagaimana Sosialisme Islam di Surabaya pada abad 20?

C. Tujuan Penelitian

Dengan penelitian yang terstruktur dan lengkap diharapkan bisa menjawab dari pertanyaan – pertanyaan yang terangkum dalam rumusan masalah. Tujuan – tujuan telah tercantum secara seksama sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sejarah Islam di Surabaya
2. Untuk mengetahui sejarah Sosialisme masa walisongo di Surabaya.
3. Untuk mengetahui Sosialisme Islam di Surabaya pada abad 20.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini berharap dapat menjadi sebuah manfaat, baik secara teoritis (ilmiah) maupun praktis.

1. Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan, serta mengingatkan bagaimana pentingnya sejarah idealisme sosialisme Islam persatuan dan perjuangan kesetaraan dalam masyarakat terutama menyatukan umat Islam.

- a) Menjadi sumber informasi bahwa sosialisme Islam dapat persatukan seluruh umat Islam di Indonesia untuk perjuangan persatuan umat Islam dan kesetaraan dalam masyarakat.
- b) Menjadi bahan referensi dan sumber rujukan bagi penulisan karya ilmiah sejarah Islam dimasa depan.

2. Praktis

a. Bagi Akademik

Sebagai kajian dan sumber keilmuan bagi Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya terutama jurusan Sejarah Peradaban Islam yang menjadi lembaga tertinggi formal dalam menyiapkan calon-calon yang berkompeten dalam kajian Sejarah Peradaban Islam di masyarakat yang akan datang. Serta menjadi bahan bacaan dan sumber referensi di perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora maupun di perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan bahan pembelajaran mengenai bagaimana sejarah sosialisme Islam di Surabaya berkembang dan menjadikan Surabaya sebagai tempat yang baik karena menjadi tempat lahirnya tiga organisasi besar dan menjadi sebagai pusat pergerakan.

E. Pendekatan dan Kerangka Teori

Penelitian ini menggunakan pendekatan Historis. Karena mengungkap sebuah fakta dalam sejarah haruslah merekonstruksi masa lampau secara sistematis dan obyektif, dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, memverifikasi, serta mensistesisan bukti – bukti untuk memperoleh kesimpulan yang kuat.¹¹ Dan juga menggunakan pendekatan perubahan sosial karena masyarakat itu berubah – ubah

¹¹ Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992) 4.

setiap zamannya, lalu perubahan yang terjadi di masyarakat tidak direncanakan atau diarahkan, tapi umumnya membentuk pola yang berulang.

Teori untuk menjelaskan penelitian ini ada lah teori siklus perubahan sosial, fokus teori ini adalah dimana adanya perubahan sosial yang terjadi di masyarakat tidak berencana atau dikontrol oleh seseorang. Teori siklus yang dicetuskan oleh Ibnu Khaldun, di bukunya Muqodimah Ibnu Khaldun menyajikan pandangannya bahwa manusia diciptakan sebagai makhluk politik atau sosial, yaitu makhluk yang selalu membutuhkan orang lain dalam mempertahankan kehidupannya. Maka menurut Khaldun, kehidupan masyarakat dan organisasi sosial merupakan sebuah keharusan. Setelah organisasi masyarakat terbentuk, Masyarakat tidak akan hidup sendiri-sendiri tetapi bersekutu. Pada keadaan ini maka akan terjadi benturan kepentingan dan konflik di antara anggota masyarakat.

12

Masyarakat memerlukan seseorang yang dengan pengaruhnya dapat bertindak sebagai penengah dan pemisah. Ia adalah seseorang dari masyarakat itu sendiri, seorang yang berpengaruh kuat atas anggota masyarakat, mempunyai otoritas dan kekuasaan atas mereka sebagai pengendali, atau pemimpin. Dengan bahasa sederhana dapat disimpulkan bahwa sebuah komunitas atau kelompok masyarakat memerlukan seorang pemimpin. Pemimpin yang ideal adalah pemimpin yang kuat dan berpengaruh sehingga mampu menjadi penengah dan pemisah di antara anggota masyarakat yang terlibat konflik.

¹² Abbas Sofwan Matlail Fajar, dalam *jurnal Perspektif Ibnu Khaldun Tentang Perubahan Sosial* (Jakarta: Jurnal Sosial & Budaya Syar-i FSH UIN Syarif Hidayatullah Vol. 6 No. 1 2019) 9.

Teori ini dipakai bagaimana awal mula masyarakat Surabaya dipimpin oleh Sunan Ampel pada tahun yang mana kala itu penderitaan rakyat dan merosotnya nilai sosial masyarakat, oleh karena itu beliau mengajarkan agama dan dengan perbaikan sosial yang didasari sosialisme Islam masyarakat pada saat itu. Berubah pada saat beliau wafat, dan pada puncaknya konflik antara Surabaya dengan Kerajaan Mataram. Yang merubah Surabaya sebagai bagian wilayah kekuasaan kerajaan Mataram, selang 5 abad kemudian masyarakat Surabaya membutuhkan sosok pemimpin baru. Dikarenakan penderitaan rakyat semakin tinggi pada masa penjajahan, lalu hadir lah pak HOS. Tjokroaminoto dengan ide sosialisme Islam yang telah lama ditinggalkan kembali hidup kembali.

F. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Merujuk pada judul yang dikemukakan diatas serta penelusuran beberapa sumber. Penulis menemukan beberapa judul penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Berikut penulis akan mengemukakan penelitian tersebut sebagai bahan perbandingan, sehingga mampu menjelaskan bahwa penelitian yang dilakukan berbeda dan bukan merupakan pengulangan dari penelitian dari penelitian yang ada sebelumnya, diantaranya:

1. Buku yang berjudul "*Islam dan Sosialisme*" karya HOS. Tjokroaminoto, buku ini membahas mengenai apa itu sosialisme Islam sampai bagaimana ajaran sosialisme Islam pada awal Islam. Juga mengenai perbedaan antara ajaran sosialisme Islam dengan sosialisme barat karya Karl Marx.
2. Buku yang berjudul "*Atlas Walisongo*" karya Agus Sunyoto, buku ini membahas mengenai sejarah para wali cara berdakwah dan bagaimana menyebar

kan agama Islam yang ada di tanah Jawa. Perbedaan penelitian ini yaitu, penelitian ini hanya ber focus pada Sunan Ampe, Maulana Malik Ibrahim dan Sunan Giri mengenai dakwah beliau di Surabaya yang juga mengajarkan sosialis dalam masyarakat yang kala itu sosialnya rusak dan mengajari ajaran Islam tanpa pandang bulu secara sosialis.

3. Buku yang berjudul "*History of the Arab*" karya Philip K. Hitti, buku ini membahas mengenai sejarah Arab sebelum dan sesudah Islam dan mengenai perkembangan peradaban Arab juga sebelum dan sesudah Islam. Perbedaan penelitian ini yaitu, mengenai sejarah bagaimana kondisi sosial bangsa Arab sebelum lalu dirubah oleh Islam dengan dasar Al-quran dan Hadist.

4. Skripsi berjudul SOSIALISME ISLAM MENURUT PANDANGAN HOS. TJOKROAMINOTO (1924-1934) DAN Ali Syari'ati (1953-1977) (STUDI KOMPARATIF). Oleh Zaini Muttaqien dari fakultas adab prodi Ski Skripsi thesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi ini membahas sosialisme Islam terhadap 2 tokoh HOS. Tjokroaminoto dan Ali Syari'ati. Perbedaan penelitian ini yaitu, menitik beratkan sosialisme Islam di Surabaya yang dimana awal HOS. Tjokroaminoto memperkenalkan sosialisme berdasarkan Islam.

5. Skripsi berjudul Studi tentang Sarekat Islam Merah: tinjauan historis oleh I Hasan 1988 Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Skripsi ini membahas mengenai perubahan sarekat Islam merah menjadi partai komunis Indonesia. Perbedaan penelitian ini yaitu, penelitian ini menitik beratkan sejarah bagaimana sosialisme Islam di Surabaya yang nanti nya juga masuk ke dasar berorganisasi

dan pergerakan SI, lalu bagaimana sejarah SI yang disusupi oleh sosialisme komunisme lalu memecah SI itu sendiri.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah dari subjek dan peristiwa yang di kaji. Skripsi ini berfokus pada kota Surabaya yang menjadi kota di Jawa pertama dalam mengamalkan sistem sosialisme Islam yang sama pada masa Nabi Muhammad SAW, di kota Madinah. Diawali oleh Sunan Ampel dan penerusnya, lalu dalam perubahan zaman sistem sosialisme hilang pada waktu kerajaan Mataram Islam menguasai Surabaya dan masa penjajahan Belanda. Lalu pada abad ke 20 sosialisme Islam hadir kembali di Surabaya dan lebih menjadi pergerakan kemerdekaan mencakup seluruh wilayah nusantara.

G. Metode Penelitian

Metode (method), umumnya dimaknai sebagai suatu prosedur atau sebuah cara agar penelitian lebih terarah dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Penelitian bermaksudkan untuk memberi Jawaban kepada “ketidakpastian”. Maka sebuah penelitian haruslah memastikan informasi yang diperoleh dengan munasabah dan didukung oleh data-data.¹³

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah. Garraghan, berpendapat metode penelitian sejarah dapat didefinisikan sebagai suatu kumpulan yang sistematis dari prinsip-prinsip dan aturan-aturan yang ada, untuk membantu dengan secara efektif dalam pengumpulan bahan-bahan sumber dari sejarah,

¹³ Mohammad Mustari Ph. D., dan M. Taufiq Rahman Ph. D., *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Labksbang PressIndo, 2012) 6.

menilai atau menguji sumber-sumber itu secara kritis, dan menyajikan suatu hasil “sinthese” (pada umumnya dalam bentuk tertulis) dari hasil-hasil yang dicapai.¹⁴

Dalam penelitian sejarah, terdapat lima tahapan yang harus dilakukan yakni, pengumpulan sumber (heuristik), kritik sejarah/keabsahan sumber (verifikasi), penafsiran (interpretasi), dan penulisan sejarah (historiografi).

1. Heuristik (Pengumpulan Sumber)

Heuristik merupakan tahapan awal bagi seorang peneliti sebelum melakukan penelitian. Heuristik disebut juga tahap pencarian atau pengumpulan sumber-sumber data. Data yang berasal dari sumber sejarah tersebut harus relevan dengan jenis tulisan sejarah yang sudah ditentukan dan akan ditulis.²² Untuk itu, penelitian ini akan menggunakan sumber yang dibagi menjadi 2, yaitu:

a. Sumber Primer

Sumber Primer merupakan sumber yang paling penting dalam sebuah penelitian untuk mendapatkan sebuah informasi. Sumber primer diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama),¹⁵ dan juga dokumen-dokumen yang merujuk langsung kepada topik penelitian. Sumber primer tersebut diantaranya:

1) Buku Islam dan sosialisme karya HOS. Tjokroaminoto.

¹⁴ Wasino & Endah Sri Hartatik, *Metode Penelitian Sejarah: dari Riset hingga penulisan*, (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2018) 11.

¹⁵ Drs. Ismail Nurdin, M.Si & Dra. Sri Hartati, M.Si, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Penerbit Media Sahabat Cendekia, 2019) 172.

2) Babat Giyanti, yang dialih aksara dari aksara Jawa ke aksara Latin oleh R. Ngabei Yasadipura 1. Lalu dialih bahasakan dari Bahasa Jawa ke Bahasa Indonesia oleh Bambang Kusen Al Marie. Ini menggunakan Babad Giyanti jilid I.

b. Sumber Sekunder

Sumber Sekunder berguna untuk memperkuat sumber utama. Sumber tersebut diperoleh dari sumber yang sudah ada. Penulis

juga menggunakan sumber-sumber sekunder diantaranya sebagai berikut:

- 1) Buku yang berjudul "*Atlas Walisongo*"
- 2) History of Arab karya
- 3) sejarah peradaban Islam
- 4) kisah walisongo

2. Verifikasi (Kritik Sumber)

Tahapan selanjutnya ialah melakukan Kritik atau Verifikasi yaitu kegiatan pengamatan terhadap sumber – sumber yang telah terkumpul lalu diseleksi untuk diketahui layak atau tidaknya sumber tersebut dijadikan referensi. Kritik sumber itu ada dua, yakni kritik intern dan kritik ekstern.¹⁶ Kritik Intern yaitu upaya yang dilakukan sejarawan untuk melihat sumber tersebut kredibel, dapat dipercaya atau tidak. Dalam hal ini penulis menggunakan Babat Giyanti berbentuk pdf, dalam kritik babad ini. Seperti mengenai kevalidan cerita yang dikandung babat ini dan dikatakan bahwa babad ini dikatakan cukup akurat oleh sejarawan MC Ricklefs.

¹⁶ P. K. Hugiono, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992) 103.

Dilihat dari beberapa peristiwa dicatat oleh VOC, mempunyai kesamaan dengan apa yang tertulis dalam babad ini. Meski begitu untuk mendalami, digunakan kritik ekstern untuk menguji keaslian atau autentik tidaknya sumber yang digunakan. Dalam kritik ekstern ini penulis menggunakan sumber lain sebagai pembanding, yakni dari hasil penelitian yang sudah ada seperti karya-karya M.C. Rickfles, Thomas Stamford Raffles, H.J. De Graaf.

3. Interpretasi (Penafsiran)

Interpretasi merupakan suatu usaha yang dilakukan sejarawan untuk menafsirkan sejarah dari sumber – sumber yang telah ditemukan. Hal ini difungsikan untuk melakukan sintesis maupun analisa agar mendapatkan fakta atau kebenaran dari sumber-sumber yang telah didapatkan bersama dengan teori – teori yang telah ditetapkan.¹⁷ Untuk itu penulis telah mencantumkan beberapa sumber data yang diperoleh beserta teori dan pendekatan yang sudah dijelaskan, agar mendapat titik temu dalam menyelesaikan permasalahan yang muncul dalam penelitian ini. Dengan cara menyusun daftar semua sumber yang didapatkan, lalu mencari fakta-fakta yang ada, sehingga diperoleh Jawaban atas penafsiran yang telah dilakukan.

4. Historiografi (Penulisan Sejarah)

Historiografi adalah cara untuk merekonstruksi suatu gambaran masa lampau berdasarkan data yang diperoleh. Historiografi merupakan tahap akhir dari suatu penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara jelas mengenai

¹⁷ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2019) 144.

proses penelitian dari awal hingga akhir. Oleh karena itu, penulis dituntut untuk menyajikan historiografi yang baik serta mudah dipahami oleh khalayak umum melalui sebuah laporan karya ilmiah serta susunan bahasa dan format penulisan yang baik dan benar.

H. Sistematika Pembahasan

Agar memudahkan proses penelitian mengenai sejarah sosialisme Islam di Surabaya. Maka penelitian ini akan tersusun secara sistematis, akan terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab Pertama: berisi pendahuluan. Dalam pendahuluan terdiri dari delapan sub bab, yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, pendekatan dan kerangka teoritik, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan

Bab Kedua: berisi tentang awal mula sejarah dan perkembangan ajaran agama Islam, di Surabaya dan berbagai organisasi Islam yang ada di Surabaya.

Bab Ketiga: berisi mengenai sejarah Walisongo yang berada di Surabaya dan dekat di Suarabaya seperti Sunan Ampel yang berdakwah di Surabaya, lalu Syekh Maulana Malik Ibrahim yang berdakawah di Gresik awal mula walisongo, dan dilanjutkan oleh Sunan Giri yang juga berdakwah di Gresik dan awal kemajuan dakwah Islam sekala besar.

Bab Keempat: berisi mengenai sejarah dari organisasi yang lahir di Surabaya dari Sarekat Islam, Nahdhatul Ulama, dan LDII.

Bab Kelima: berisi uraian dari keseluruhan isi skripsi ini dari bab satu sampai bab empat, termasuk didalamnya berisi kesimpulan dan saran.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

ISLAM DI SURABAYA

A. Letak Geografi

Kota Surabaya berdiri sejak abad ke-13. Tepatnya pada tahun 1293. Kota Surabaya berada di utara provinsi Jawa Timur, berada di utara pulau Jawa menjadikan Surabaya menjadi kota pelabuhan. Menjadikan Surabaya sebagai kota dagang dan jasa, yang menjadi tempat strategis penghubung Indonesia tengah dengan timur.

Surabaya terletak pada $7^{\circ} 9' - 7^{\circ} 21'$ lintang selatan dan $112^{\circ} 36' - 112^{\circ} 57'$ bujur timur. Surabaya juga memiliki luas + 52.087 Ha, dengan 63,45 persen atau 33.048 Ha. Luas total wilayah Surabaya adalah daratan dan selebihnya wilayah laut sekitar 36,55% atau 19.039 Ha. Surabaya batas wilayah di utara dengan selat Madura, di timur juga berbatasan dengan selat Madura, di barat berbatasan dengan Gresik dan di selatan dengan Sidoarjo.¹⁸

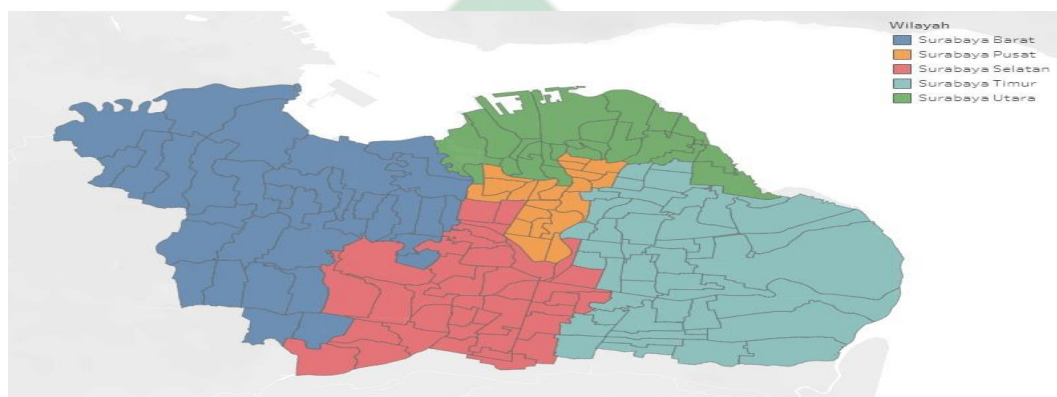
Kota Surabaya berada di dataran rendah dengan ketinggian 3-6 meter di atas permukaan laut, dan pada wilayah selatan agak tinggi karena kondisi berbukit yang tinggi 25 – 50 meter diatas permukaan laut.¹⁹ Menjadikan wilayah Surabaya mudah banjir ketika musim hujan datang, di Surabaya cukup panas, memiliki temperatur $22,6^{\circ} - 34,1^{\circ}$, tekanan udara rata – rata dari 1005,2 – 1013,9 milibar.

¹⁸ <http://bappeda.jatimprov.go.id/bappeda/wp-content/uploads/potensi-kab-kota-2013/kota-surabaya-2013.pdf> berbentuk pdf pada halaman 2

¹⁹ Ibid 2

Kelembaban antara 42% - 97%, juga kecepatan angin antara 12 – 23 km. curah hujan rata – rata 120 – 190 mm. kondisi tanah Alluvial dan Grumosol, lalu jenis tanah Alluvial dibagi lagi menjadi 3 yaitu: Alluvial Hidromorf, Alluvial Kelabu tua, dan Alluvial Kelabu.²⁰

Pembagian kota Surabaya



Sumber: <https://www.lakuno.com/pembagian-wilayah-surabaya/>

B. Kedatangan Islam di Surabaya

Islam masuk ke Surabaya dan tidak lepas dari salah satu anggota Majelis Walisongo yaitu Sunan Ampel. Sunan Ampel yang makamnya berada di Kelurahan Ampel Kota Surabaya ini merupakan anggota tertua Dewan Walisongo dan berperan penting dalam perkembangan dakwah Islam di Jawa dan tempat lain di Nusantara. Historiografi lokal melaporkan bahwa Raden Rahmat datang ke

²⁰ <https://ciptakarya.pu.go.id/profil/profil/barat/jatim/surabaya.pdf> berbentuk pdf pada halaman 3

Jawa bersama kakak laki-lakinya Ali Musada (Ali Murtadho) dan sepupunya Raden Burereh (Abu Hurairah).²¹

Raden Rahmat datang ke Jawa bersama ayahnya untuk menyebarkan Islam, saudaranya Ali Murtadho dan temannya Abu Hurairah adalah putra raja Cham. Kapal berhenti di pelabuhan besar Tuban. Raden Rahmat tinggal lama di Tuban sampai ayahnya meninggal, pergi ke Majapahit untuk mengunjungi bibinya yang menikah dengan Raja Majapahit yang beragama Buddha saat itu. Studi sejarah lainnya mengklaim bahwa Raden Rahmat belajar tentang konflik Jawa saat dewasa. Burereh, Seh Salim dan saudara mereka yang tidak dikenal Raden Rahmat melakukan perjalanan ke Jawa dengan tiga pandhita muda lainnya (pendeta muda). Seorang kafir dari Sanggora menggulingkan Champa ketika keempat orang itu berangkat ke Jawa.²²

Raden Rahmat sudah tinggal di Jawa ketika Raja Koci merebut Kerajaan Champa, menurut buku itu. Hal ini mengacu pada kedatangan Raden Rahmat di Jawa sebelum tahun 1446 M, tahun Champa ditaklukkan oleh Vietnam. Menurut sumber dalam Serat Walisana, Prabu Brawijaya, Raja Majapahit, melarang Raden Rahmat kembali ke Champa karena Champa telah menderita kerugian akibat kekalahan Kerajaan Koci. Penempatan Raden Rahmat di Surabaya dan penempatan adiknya di Gresik tampaknya terkait dengan iklim politik di Champa,

²¹ Sunyoto Agus, *Atlas Walisongo*, (Bandung: Mizan, 2017) 191

²² Ibid 191

karena kedua bersaudara tersebut masing – masing ditugaskan ke Surabaya dan Gresik.²³

Surabaya Sunan Ampel mula – mula mendirikan masjid dan padepokan, seperti Nabi Muhammad SAW tiba pertama kali ke Madinah mendirikan Masjid Qubah. Dan anak – anak sekitar bisa belajar di padepokan dan para orang tua bisa belajar di masjid seperti yang dicontohkan nabi, dan setara didalam padepokan tidak dibedakan mana anak bangasawan mana anak rakyat jelata semua sama.

Daerah awal di Surabaya yang bisa dibilang awal masuk Islam adalah wilayah Surabaya Selatan, di wilayah Wonokromo dan wilayah Surabaya tengah di Kembang Kuning. Bersumber dari perjalanan Sunan Ampel dari ibu kota Majapahit kala itu di wilayah Mojokerto, ke Surabaya arah utara dari Mojokerto, yang di kuatkan dari kisah Sunan Ampel bertemu Ki Bang Kuning.

Dalam perjalanan menuju Ampel, dikisahkan Raden Rahmat melewati daerah Pari, Kriyan, Wonokromo, dan Kembang Kuning yang berupa hutan. Dan bertemu Ki Bang Kuning yang kemudian menjadi pengikut Raden Rahmat. Raden Rahmat dikisahkan membangun masjid dan menyebarkan dakwah Islam kepada masyarakat sekitar.²⁴

Sebagaimana dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw, usaha dakwah yang dilakukan Raden Rahmat adalah membentuk jaringan kekerabatan melalui perkawinan-perkawinan para penyebar Islam dengan putri-putri penguasa bawahan Majapahit. Cara itu, membuat ikatan kekeluargaan di antara umat Islam

²³ Widjisaksono, *MengIslamkan tanah Jawa*, (Bandung: Mizan,1995) 27

²⁴ Sunyoto Agus, *Atlas Walisongo* 194

menjadi kuat. Hubungan kekerabatan dengan penguasa Surabaya, Arya Lembu Sura itulah yang pada gilirannya membawa Raden Rahmat pada kedudukan sebagai bupati, penguasa Surabaya, menggantikan kedudukan Arya Lembu Sura.

Raden Rahmat adalah bupati pertama Surabaya, sebagaimana tertulis pada daftar urutan bupati – bupati Surabaya. Kedudukan sebagai bupati yang berkuasa di suatu wilayah, gerakan dakwah yang dilakukan Raden Rahmat lebih leluasa, terutama dalam usaha memperkuat jaringan kekerabatan dengan penguasa – penguasa di wilayah lain.

C. Organisasi – Organisasi Islam di Surabaya

Organisasi dalam kamus besar bahasa Indonesia, adalah kesatuan (susunan dan sebagainya) yang terdiri atas bagian – bagian (orang dan sebagainya) dalam perkumpulan dan sebagainya untuk tujuan tertentu. Lalu organisasi yang mengusung mengenai agama seperti Islam, maka disebut organisasi nonpemerintahan.²⁵

Kota Surabaya kota terbesar kedua setelah ibukota Jakarta, memiliki organisasi Islam yang cukup banyak dan yang berdiri di Surabaya juga ada. Berikut organisasi – organisasi Islam yang ada di Surabaya:

1. Nahdlatul Ulama atau NU berdiri di Surabaya pada tanggal 31 Januari 1926/16 Rajab 1344 H. yang didirikan oleh para ulama yang dipimpin oleh Kiai Hasyim Asyari, latar belakang pendirian

²⁵ <https://kbbi.web.id/organisasi> (9 November 2022)

NU dilatarbelakangi karena gerakan besar di Arab Saudi pada tahun 1924. Yaitu penaklukan yang dilakukan oleh raja Abdul Aziz bin Saud, yang beraliran Wahabi yang menaklukan raja Hijaz Syarif Husein yang beraliran Sunni. Sehingga perlu didirikannya sebuah jam'iyah berwujud jama'ah yang bergerak dalam aktivitas sosial keagamaan, dan menjadi besar menjadi salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia.²⁶ berkantor pusat di Jakarta dan kantor PWCNU di Surabaya ada di JL. Bubutan Gg. VI No.1, kec Bubutan, Kota Surabaya.

2. Muhammadiyah berdiri pada 8 Dzulhijjah 1330 H/ 18 November 1912 M. momentum sebuah pergerakan pemurnian dan pembaharuan ajaran Islam oleh Kiai Ahmad Dahlan, dari Kauman Yogyakarta. Sebuah manifektasi dari pemikiran Kiai Ahmad Dahlan yang telah belajar di tanah suci pada tahun 1930. Beliau belajar dari para pembaru pemikiran Islam lewat karya – karayanya seperti karya Ibn Taimiyah, Muhammad bin Abdil Wahhab, Jamaluddin Al-Afghani, Muhammad Abduh, dan Rasyid Ridha. Serta beberapa ulama nusantara lainnya.²⁷ Lalu masuknya Muhammadiyah di Surabaya, dimulai dari Kiai Mas Mansyur yang kembali dari pendidikannya di Mesir. Kiai Mas Mansyur yang berkeinginan menyingkirkan tahayul, bidah dan khurafat yang terjadi di Surabaya. Bersama Kiai Mas Alwi mendirikan Hisbul

²⁶ Jurnal ilmiah oleh Mubin Fatkhul *Sejarah dan kiprah Nahdhlatul ulama di Indonesia*

²⁷ <https://muhammadiyah.or.id/sejarah-singkat-muhammadiyah/> (9 November 2022)

Wathan, ternyata tidak sendiri dalam perjuangan ada juga dari pondol pimpinan H. Ali yang memiliki garis yang sama, pada tahun 1920 datang lagi teman seperjuangan dari Padang Fakih Hayim, meski pergerakannya terbukti pelan – pelan ampuh tapi tidak sepenuhnya masyarakat menerima. Akhirnya Kiai. Ali dan kawan – kawan pergi ke Yogyakarta bertemu Kiai Ahmad Dahlan, dan mengundangnya ke Surabaya Kiai Ahmad Dahlan pun berdakwah dan memberikan penerangan mengenai agama Islam sempat ada perdebatan antara Kiai Ahamd Dahlan dengan Mas Mansyur dan berakhir kesimpulan bahwa agama Islam itu agama naluri yang berguna untuk orang mati seperti kenduri dan lain – lainnya. Setelah itu Kiai Ahmad Dahlan kembali kedua kalinya ke Surabaya maka diresmikan Muhammadiyah cabang Surabaya dengan ketuanya Kiai Mas Mansyur. Sekarang kantor Muhammadiyah cabang Surabaya berada di JL Wuni No. 9, Ketabang , Kec. Genteng kota Surabaya.²⁸

3. Lembaga Dakwah Islam Indonesia atau LDII merupakan perubahan nama dari sejarah panjang, dahulu LEMKARI, yang pertama kali didirikan pada tanggal 3 Januari 1972 di Surabaya, Jawa Timur sebagai Yayasan Karyawan Islam YAKARI. Pada sidang umum 1981 namanya diubah menjadi Ikatan Karyawan Islam LEMKARI dan pada sidang umum 1990 berdasarkan

²⁸ <http://surabaya-kota.muhammadiyah.or.id/content-3-sdet-sejarah.html> (9 November 2022)

keterangan pers HH Sudarmono. Selaku Wakil Presiden RI saat itu dan Jenderal Rudini sebagai Menteri Dalam Negeri dan sebagai kontributor rapat panitia maupun rapat paripurna Sidang Umum LEMKARI IV Tahun 1990, diperintahkan perubahan nama dalam keputusan, MUBES IV LEMKARI No. VI /MUBES-IV/LEMKARI/1990, Pasal 3, yaitu. perubahan nama organisasi Lembaga Karyawan Dakwah Islam disingkat LEMKARI yang identik dengan singkatan LEMKARI (Lembaga Karate-Do Indonesia), diubah menjadi Lembaga Dakwah Islam Indonesia, singkatannya LDII.²⁹ Kantornya LDII di Surabaya merupakan kantor LDII cabang Jawa Timur di Jl. Gayungan VII No.11, Gayungan, Kec. Gayungan, Kota Surabaya.

4. Al-Irsyad atau Jam'iyat al-Islah Wal Irsyad al-Islamiyyah didirikan pada tanggal 6 September 1914 (15 Syawal 1332 H). Tanggal ini mengacu pada berdirinya Madrasah Al-Irsyad Al-Islamiyyah pertama di Jakarta. Pengakuan hukum itu sendiri baru terjadi pada tanggal 11 Agustus 1915 oleh pemerintah kolonial Belanda. Tokoh sentral dalam pendirian Al-Irsyad adalah Al-'Alamah Syekh Ahmad Surkati Al-Anshori, seorang akademisi besar Mekkah yang berasal dari Sudan. Awalnya Syekh Surkati datang ke Indonesia atas permintaan Jami'at Khair Association yang anggota pengurusnya mayoritas terdiri dari kelompok Sayyid asal

²⁹ <https://ldiikalteng.or.id/ldii-lembaga-dakwah-islam-indonesia-kenali-sejarah-nya-dari-awal-berdiri-hingga-kegiatan-pengajian/> (9 November 2022)

Indonesia-Arab yang didirikan pada tahun 1905. Nama lengkapnya Syekh Ahmad Bin Muhammad Assoorkaty . Al-Anshary. Majelis Al-Irsyad memiliki karakter khusus, yaitu majelis yang beriman kepada Islam memberikan pelayanan pendidikan, pendidikan dan sosial kepada masyarakat dan dakwah di tingkat nasional. Majelis ini merupakan majelis independen yang tidak ada hubungannya dengan organisasi politik manapun dan tidak menangani masalah-masalah politik praktis.³⁰ 21 Januari 1919 yaitu peresmian cabang Al-Irsyad di kota Surabaya. Ini merupakan cabang kelima Al-Irsyad di Indonesia. Pembukaan cabang Surabaya dianggap sebagai peristiwa yang sangat penting dalam sejarah Al-Irsyad karena Surabaya merupakan pusat kegiatan pergerakan Islam dan tempat tinggal para tokoh masyarakat Islam saat itu. Bagian ini pertama kali dipimpin oleh Muhammad bin Rayis bin Thalib, dengan Sulaiman bin Abdullah bin Mar'ie sebagai sekretarisnya. Muhammad bin Abdullah ad-Dara' Alamudi sebagai Bendahara dan Abdullah bin Saleh Harharah sebagai Penasehat. Sedangkan Madrasah Al-Irsyad Surabaya pada awalnya dikelola langsung oleh Abul Fadhel Sati al-Anshari, saudara kandung Syekh Ahmad Surkati al-Anshari.³¹ Kantornya Jl. Sultan Iskandar Muda No.46, Ujung, Kec. Semampir, Kota Surabaya.

³⁰ <https://www.alirsyad.sch.id/read/2/sejarah-al-irsyad#:~:text=Perhimpunan%20Al%2DIrsyad%20Al%2DIslamiyyah,Belanda%20pada%2011%20Agustus%201915.> (9 November 2022)

³¹ <https://al-irsyad.com/alirsyad-surabaya-berdiri-1919/> (9 November 2022)

5. MTA atau Majelis Tafsir Al-Qur'an Majelis Tafsir Al-Qur'an merupakan perkumpulan pengajian di Solo yang berdiri pada tahun 1972. Namun baru pada tanggal 23 Januari 1974 MTA resmi menjadi yayasan dengan akta notaris R. Soegondo. Kuas notod. Setelah itu, MTA terus berkembang dengan didirikannya beberapa cabang MTA di berbagai penjuru Surakarta. Diikuti dengan pembentukan berbagai perwakilan MTA tingkat kabupaten, pembentukan cabang tingkat kecamatan, dan pendampingan tingkat desa/kelurahan di berbagai provinsi dan kabupaten/kota di seluruh Indonesia. Perwakilan MTA juga berada di Surabaya. MTA di Surabaya, cikal bakal pendiriannya dimulai pada tahun 1980-an di Kembang Kuning, Surabaya.³²Kantornya di Jl. Kembang Kuning Kramat I No.47, Pakis, Kec. Sawahan, Kota Surabaya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

³² <https://text-id.123dok.com/document/nq7e47drz-mta-surabaya-mta-sidoarjo.html> (9 November 2022

BAB III

SOSIALISME MASA WALISONGO DI SURABAYA

A. Maulana Malik Ibrahim

Syekh Maulana Malik Ibrahim yang makamnya terletak di Desa Gapura, Kota Gresik, Jawa Timur, dekat pelabuhan. Prasasti di makamnya bertanggal 882 H/1419 M, tahun kematiannya, dan menggambarannya sebagai salah satu tokoh yang dianggap sebagai salah satu pelopor Islam tertua dan paling awal di Jawa.³³

Prasasti nisan makam Syekh Maulana Malik Ibrahim



sumber: <https://senibudayaparamitha.blogspot.com/2016/11/perkembangan-seni-rupa-indonesia-masa-82.html>

Maulana Malik Ibrahim adalah tokoh senior dan terlama dari dewan Walisongo yang menjadi cikal bakal lahirnya Walisongo lainnya. baginya, ada ketidaksepakatan tentang asal usul garis keturunannya. Ada yang berpendapat

³³ Sunyoto Agus, *Atlas Walisongo*, (Bandung: Mizan, 2017) 72

bahwa itu berasal dari bahasa Arab Mesir, hal ini didasarkan pada sebutan “Al-Malik” sesuai dengan gelar raja – raja di Mesir pada saat itu, selain itu bukti yang paling jelas bahwa sebagian besar penduduk Indonesia mengikuti Mazhab Syafi’i, sebuah Madzhab yang menjadi mayoritas di kalangan masyarakat Mesir.³⁴

Maulana Mahpur dan Maulana Ibrahim tiba bersama Sayid Yusuf Mahrabi, tertua mereka, dan 40 orang sahabat. Mereka berlayar ke Jawa untuk menyebarkan agama sambil berdagang, berlabuh di Gerwarasi atau Gresik pada tahun 1293. Rombongan menghadap Raja Majapahit Brawijaya, menyampaikan kebenaran Islam. Raja menyambut kedatangan mereka tetapi belum siap untuk memeluk Islam. Belakangan, Maulana Ibrahim diangkat oleh Raja Majapahit menjadi sahbandar di Gresik dan diizinkan menyebarkan Islam kepada orang Jawa yang mau.³⁵

Kegiatan pertama yang dilakukan Maulana Malik Ibrahim adalah berdagang di tanah kosong di dekat pelabuhan bernama Desa Rumu, yang menurut cerita setempat berkaitan dengan Rum (Persia), yaitu tempat tinggal orang Rum. . Setelah merasa dakwahnya berhasil di Sembalo, Maulana Malik Ibrahim kemudian pindah ke kota Gresik, tinggal di desa Sawo. Kemudian dia pergi ke Kutaraja Majapahit, menemui raja dan mendakwahkan Islam kepada raja. Namun, raja Majapahit tidak mau masuk Islam tetapi menerimanya dan kemudian memberinya sebidang tanah di pinggiran Gresik, yang kemudian dikenal dengan nama Desa Gapura. Di desa Gapura itulah Maulana Malik Ibrahim membuka

³⁴ Mas’ud Sulthon, *SEJARAH PERADABAN ISLAM* (Surabaya: UINSA, 2014) 182

³⁵ Sunyoto Agus, *Atlas Walisongo* 74

pesantren untuk mendidik kader-kader tokoh masyarakat dan da'i yang dapat menjalankan misinya menyebarkan kebenaran Islam kepada orang lain di wilayah Majapahit. resesi akibat perang saudara.³⁶

Kisah beliau begitu banyak pembelajaran mengenai, bagaimana berbuat baik kepada masyarakat. Mengenalkan Islam lebih baik memperlakukan masyarakat lebih kecil, oleh karena itu masyarakat menilai beliau sebagai pribadi yang dermawan dan rendah hati.

Kisah beliau menyelamatkan seorang gadis yang mau ditumbalkan oleh warga desanya, karena musim paceklik, gadis itu ditumbalkan agar hujan turun beliau datang ke masyarakat itu dan beliau berusaha menghentikan tindakan keji mereka. Dialog pun berlanjut antara Syekh Maulana Malik Ibrahim dengan pendeta yang akan membunuh gadis itu dengan belati, Syekh Maulana Malik Ibrahim mengatakan ada jalan yang lebih baik dalam meminta hujan. Syekh Maulana Malik Ibrahim mengatakan dengan cara sholat meminta hujan, pendeta masih tidak percaya akan hal itu, maka Syekh Maulana Malik Ibrahim sholat meminta hujan dengan lima muridnya, setelah selesai sholat dengan ijin Allah SWT hujan pun turun, masyarakat desa itu pun senang dan mau masuk Islam.³⁷

قَالَ رَبِّ أَحْكُم بِالْحَقِّ وَرَبُّنَا الرَّحْمَنُ الْمُسْتَعَانُ عَلَىٰ مَا تَصِفُونَ (١١٢)

[Muhammad] berkata: "Ya Tuhanku, berilah keputusan dengan adil [3] Dan Tuhan kami ialah Tuhan Yang Maha Pemurah lagi

³⁶ Ibid 75

³⁷ Syamsuri Baidlowi, *Kisah Walisongo*, (Surabaya: Apollo Lestari, 1995) 18

Yang dimohon pertolongan-Nya terhadap apa yang kamu katakan". (112)³⁸

Pengikut Syekh Maulana Malik Ibrahim juga ikut meningkatkan perekonomian masyarakat dengan berbagai macam hal seperti dalam pertanian. Syekh Maulana Malik Ibrahim membuat pengairan, dari air gunung ke sawah masyarakat. Tanah sawah yang diairi pun subur dan membuat masyarakat tenang dalam beribadah karena sumber pangan mereka setabil, dan masyarakat bisa makmur juga semakin dalam bisa mempelajari agama Islam.³⁹

B. Sunan Ampel

Sunan Ampel merupakan sesepuh Walisongo beliau lahir sekitar tahun 1401 M, mengenai tanggal dan bulannya belum ada kepastian sumber sejarah. Nama kecil beliau adalah Raden Rahmat, beliau adalah putra keturunan raja champa. Raden Rahmat menikah dengan Nyai Ageng Manila, putri Adipati Tuban Wilwatikta Arya Teja. Pernikahan beliau menurunkan dua orang putra dan dua orang putri. Dua orang putra tersebut adalah Sunan Bonang (Maulana Makdum Ibrahim) dan Sunan Drajad (Syarifudin), sedangkan dua orang putrinya adalah Nyai ageng Maloka dan Dewi Sarah (istri Sunan Kalijaga). Raden Rahmat memiliki seorang adik Raden santri namanya, dan seorang kemenakan bernama Raden Berereh,⁴⁰

³⁸ Al-Quran, 21 (Al-Anbiyah) 112

³⁹ Syamsuri Baidlowi, *Kisah Walisongo* 19

⁴⁰ Slamet Mulyana, *Runtuhnya kerajaan Hindu- Jawa dan Timbulnya Negara Negara Islam di Nusantara*, Cetakan ketiga (Yogyakarta : Lkis, 2006) 95

Raden Rahmat sudah tinggal di Jawa ketika Raja Koci merebut Kerajaan Champa, menurut buku itu. Hal ini mengacu pada kedatangan Raden Rahmat di Jawa sebelum tahun 1446 M, tahun Champa ditaklukkan oleh Vietnam. Menurut sumber dalam Serat Walisana, Prabu Brawijaya, Raja Majapahit, melarang Raden Rahmat kembali ke Champa karena Champa telah menderita kerugian akibat kekalahan Kerajaan Koci. Penempatan Raden Rahmat di Surabaya dan penempatan adiknya di Gresik tampaknya terkait dengan iklim politik di Champa, karena kedua bersaudara tersebut masing – masing ditugaskan ke Surabaya dan Gresik.⁴¹

Raden Rahmat pergi ke Majapahit untuk menemui bibinya, yang menikah dengan raja Majapahit, yang saat itu beragama Buddha. Sementara itu, penyelidikan sejarah lain mengklaim bahwa Raden Rahmat mengetahui konflik di Jawa ketika ia dewasa. Burereh, Syekh Salim, dan saudara laki – lakinya yang tidak dikenal, Raden Rahmat, melakukan perjalanan ke Jawa bersama tiga pandhita (pendeta muda) muda lainnya. Champa digulingkan oleh seorang kafir dari Sanggora setelah keempat orang itu pergi ke Jawa.⁴²

Nabi Muhammad SAW, mencotohkan usaha dakwah yang dilakukan Raden Rahmat adalah membentuk jaringan kekerabatan melalui perkawinan-perkawinan para penyebar Islam dengan putri-putri penguasa bawahan Majapahit. Dengan cara itu, ikatan kekeluargaan di antara umat Islam menjadi kuat. Dalam perjalanan menuju Ampel, dikisahkan Raden Rahmat melewati daerah Pari, Kriyan,

⁴¹ Widjisaksono, *MengIslamkan tanah Jawa*, (Bandung: Mizan,1995) 27

⁴² Ibid 26

Wonokromo, dan Kembang Kuning yang berupa hutan. tempat itu, Raden Rahmat bertemu dengan Ki Wiryo Saroyo—menurut sumber lain Ki Wirajaya—yang dikenal sebagai Ki Bang Kuning yang kemudian menjadi pengikut Raden Rahmat. Raden Rahmat dikisahkan membangun masjid dan menyebarkan dakwah Islam kepada masyarakat⁴³

Raden Rahmat merupakan bupati pertama dalam daftar bupati Surabaya. Dengan status bupati di satu daerah, gerakan dakwah yang dipimpin oleh Raden Rahmat lebih luwes, terutama dalam upaya mempererat jaringan kekerabatan dengan penguasa di daerah. Raden Rahmat tidak hanya mengajar santri membaca Al-Qur'an, tetapi juga buku-buku tentang Syariah, Tarekat dan ilmu pengetahuan alam, termasuk pengucapan dan maknanya.⁴⁴

Gelar Susuhunan atau Sunan diberikan kepada Raden Rahmat dalam bentuk Susuhunan Ampel atau Sunan Ampel, yang memiliki dua makna yang saling mendukung. Pertama, gelar Susuhunan atau Sunan diberikan kepada Raden Rahmat karena kedudukannya sebagai Raja (Bhupati) Surabaya yang bertempat tinggal di Ampel, Syekhingga menjadi Susuhunan atau Sunan Ampel. alasan Kedua dari, gelar Susuhunan atau Sunan diberikan kepada Raden Rahmat karena kedudukannya sebagai guru suci di Dusun Ampel, yang memiliki kekuatan untuk melakukan diksha (bai`at) kepada muridnya.

Komplek masjid Ampel

⁴³ Sunyoto Agus, *Atlas Walisongo* 206

⁴⁴ *ibid* 199



Sumber: facebook akun Surabaya tempo duku+

Dakwah yang dilakukan Sunan Ampel yang dikenal sebagai *moh limo*, yang berlawanan dengan *mah lima*, yang manifeksi dari sebuah kelakuan diluar batas wajar. Mengenai pelampiasan hasrat nafsu, dalam *moh limo* itu berisi: *moh main*, *moh ngumbih*, *moh madat*, *moh maling* dan *moh madon*.⁴⁵

Moh limo tidak hanya kata tanpa dasar, tapi memiliki hukum yang kuat dalam agama Islam. Seperti dalam kata *moh main*, *moh ngumbih*, *moh madat*, itu ada hukumnya dalam Al-Quran. Al-Quran Surat Al-Ma'idah ayat 90.

⁴⁵ Syamsuri Baidlowi, *Kisah Walisongo* 27

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِمَّا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَمُ رَجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

(٩٠)

Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya [meminum] khamar, berjudi, [berkorban untuk] berhala, mengundi nasib dengan panah [1], adalah perbuatan keji termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan. (90)⁴⁶

Moh maling dalam ayat: Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 188.

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

(١٨٨)

Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan [janganlah] kamu membawa [urusan] harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan [jalan berbuat] dosa, padahal kamu mengetahui. (188)⁴⁷

Dan terakhir Moh madat dalam ayat: Al-Quran surat Al Israa ayat 32.

(٣٢) وَلَا تَقْرَبُوا الرِّزْقَ إِتْنَهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

⁴⁶ Al-Quran, 5 (Al- Ma'idah) 90

⁴⁷ Ibid, 2 (Al-Baqara) 188

Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk.
(32)⁴⁸

Sejarah dan cerita Jawa, sosok terkenal Raden Rahmat bernama Sunan Ampel berasal dari tanah Champa. Jejak tradisi keagamaan umat Islam Champa hingga saat ini dapat dilihat pada tradisi keagamaan yang dipraktikkan oleh komunitas Muslim tradisional di pesisir utara Jawa yang merupakan kawasan dakwah Sunan Ampel. Tradisi keagamaannya, masyarakat Majapahit mengenal upacara peringatan bagi orang yang sudah meninggal yang dikenal dengan *sraddha*, yaitu upacara di meruwat setelah kedatangan penyebar Champa Islam, yang diprakarsai oleh Sunan Ampel. Pengakuan atas tradisi keagamaan "kenduri" dan untuk memperingati kematian seseorang pada hari ke: 7, 40, 100 dan 1000, ini jelas merupakan tradisi keagamaan Muslim Champa.⁴⁹

Mazhab Muslim di Champa adalah Syiah, namun sebagian besar umat Islam di Champa telah kehilangan, sejarah secara pasti apakah aliran yang mereka anut adalah beraliran Syi'ah. Perayaan Syuro 1 dan 10 dengan penanda Bubur Syuro, tradisi Rebo Wekasan atau Arba'a Akhir di bulan Safar, tradisi Nisfu Sya'ban, wahdatul memahami bahwa memuji Nabi Muhammad SAW dan Ahlul Bayt, terutama keturunan Ali Bin Abi Thalib.

Umat Islam tradisional di Jawa, diberi pengaruh tradisi keagamaan Champa. Bahkan istilah "kenduri" jelas menyinggung pengaruh Syiah karena istilah ini

⁴⁸ Ibid, 17 (Al-Israa) 32

⁴⁹ Sunyoto Agus, *Atlas Walisongo* 200

diambil dari bahasa Persia: "kanduri" yang berarti upacara pernikahan, mengenang Fatimah Azzahroh, putri Nabi Muhammad SAW. Membawa perubahan sosial dan budaya, dan agama pada masyarakat sebelumnya menurut adat dan tradisi. Hindu dan Kapitayan telah mempengaruhi agama Majapahit.

Islam tumbuh di Jawa terutama Jawa Timur, adalah karena dakwah Sunan Ampel dan para santri padepokan Ampel pada abad ke-15 dan ke-16. Akulturasi dan asimilasi aspek budaya pra-Islam dengan Islam, Dalam konteks peleburan budaya, pengaruh agama Islam Tradisi Champa menjadi sangat dominan dalam menampilkan unsur – unsur sosial-keagamaan dibandingkan dengan pengaruh tradisi keagamaan Islam.

Tradisi Champa melalui pendekatan sufi, cepat diterima dan diserap oleh masyarakat Jawa. Meskipun Sunan Ampel telah menjadi sosok yang dihormati di masyarakat sebagai sesepuh Wali Songo.

C. Sunan Giri

Nama lain Sunan Giri adalah Raden Paku atau Maulana Ainul Yaqin. Sunan Giri hidup sekitar tahun 1356 – 1428 M, ayahnya bernama Maulana Ishaq dari Pasai dan ibunya bernama Sekardadu, Putri Raja Blambangan. Nama tengah Sunan Giri adalah Jaka Samudra sewaktu kecil, beliau diasuh oleh seorang janda kaya raya bernama Nyai Gede Pinatih, beberapa sumber menyebutnya Nyai

Samboja. Saat beranjak dewasa ia berguru kepada Sunan Ampel, dan pada Sunan Ampel ia diberi gelar Raden Paku.⁵⁰

Sunan Giri mengikuti jejak ayahnya Syekh Awwalul Islam atau Maulana Ishaq untuk menjadi seorang da'i. Sunan Ampel menyuruhnya dan Sunan Bonang untuk pergi ke Mekkah untuk belajar ilmu, tetapi mereka singgah dulu di Maulana Ishaq untuk belajar dengannya di Pasai. Sekembalinya, Sunan Giri terus berdakwah di Gresik sedangkan Sunan Bonang berdakwah di pantai utara Jawa Timur. Menurut berbagai sumber, Maulana Ishaq adalah ulama Gujarati yang masih berkerabat dengan Maulana Malik Ibrahim, ayah Sunan Ampel. Keduanya adalah putra Syekh Jumadil Qubra, dari sini dapat disimpulkan bahwa Sunan Giri adalah sepupu dan murid Sunan Ampel.⁵¹

Raden Paku mendirikan Pesantren Giri, di perbukitan Desa Sidomukti, Kebomas. Pesantren ini didirikan atas tekadnya yang kuat untuk berdakwah. Sejak saat itu Sunan Giri dikenal. dan dalam Bahasa Sanskerta "Giri" berarti Gunung. Pesantren Giri terkenal hingga keluar Jawa dan seluruh Nusantara. Bahkan menurut babad tanah Jawa murid – murid Sunan Giri meluas sampai ke Cina, Mesir, Arab, dan Eropa. Pesantren tersebut merupakan pusat ajaran tauhid dan fiqh.⁵²

⁵⁰ Mas'ud Sulthon, *SEJARAH PERADABAN ISLAM 189*

⁵¹ Ibid 190

⁵² Budiono Hadi Sutrisno, *Sejarah Wali Songo : Misi Pengislaman Di Tanah Jawa*, Cetakan 9 (Yogyakarta : Graha Pustaka, 2010) 96

Makam Sunan Giri



Sumber: <http://mazmuzie.blogspot.com/2014/09/makm-sunan-giri.html>

Sunan Ampel meninggal dunia dan kepala perwalian kemudian dipindah ke Giri. Sunan Giri diangkat menjadi presiden atas usul Sunan Kalijaga, beliau diberi gelar Prabu Satmata. Sunan Giri dikenal di kalangan wali sebagai ahli ilmu politik dan administrasi pemerintahan. Pada masanya ia menyusun undang-undang administrasi dan pedoman tata tertib keraton. Menurut Degraaf, lahirnya kerajaan Islam Demak, Kerajaan, Pajang dan Mataram tidak lepas dari campur tangan Sunan Giri. Pengaruhnya meluas ke seluruh nusantara. Berdasarkan teks sejarah “Through Account Of Ambon”. Kedudukan Sunan Gir disamakan dengan Paus oleh umat Katolik sedangkan menurut umat Islam disamakan dengan Khalifah.

Kerajaan Majapahit runtuh pada tahun 1478 M. Di Jawa, muncul kerajaan Islam Demak sebagai penggantinya. Saat itulah Sunan Giri dipercaya untuk meletakkan dasar kerajaan perintis. dan selama 40 hari Sunan Giri memegang jabatan tersebut, yang kemudian diwariskan kepada Raden Patah. Sunan Giri sendiri merupakan raja Giri Kedaton sejak tahun 1470 Masehi. Gresik Walian Giri Kedaton dijunjung tinggi dan dijunjung tinggi oleh anak cucu. Urusan politik daerah diserahkan kepada tokoh Giri Kedaton. Titik tolak itu bertepatan dengan Senapati Mataram Panembahan, tepatnya pada masa Sunan Giri III. Sunan Giri wafat pada tahun 1506 dalam usia 63 tahun. Makamnya terletak di Desa Giri, Kebomas, Kabi. Gresik.⁵³

Semasa Sunan Giri masih hidup beliau mengembangkan pula sistem pendidikan masyarakat yang terbuka dengan menciptakan berbagai jenis permainan anakanak seperti *Jelungan*, *Jamuran*, *Gendi Gerit*, dan tembang-tembang permainan anak-anak seperti *Padang Bulan*, *Jor*, *Gula Ganti*, dan *Cublak-cublak Suweng*. Bahkan, Sunan Giri diketahui mencipta beberapa tembang tengahan dengan metrum Asmaradhana dan Pucung yang sangat digemari masyarakat karena berisi ajaran ruhani yang tinggi.

Sunan Giri menyebarkan Islam melalui pendidikan, politik dan kebudayaan, yang tidak lepas dari kearifan para wali lainnya. Kedudukan Sunan Giri sebagai kepala daerah kekuasaan politik tercermin dari gelar Prabu Satmata yang disandang oleh Raden Paku. Gelar Prabu mengacu pada kekuatan politik

⁵³ Mas'ud Sulthon, *SEJARAH PERADABAN ISLAM 191*

sedangkan nama Satmata adalah salah satu nama Dewa Siwa, nama yang berarti kekuatan Siwa ajaran yang paling sering dianut oleh Majapahit saat itu.

Puncak ketenaran Giri ditandai dengan munculnya cucu Sunan Giri yaitu Pangeran Pratikha yang dikenal dengan nama Sunan Giri Prapen. Karena saat itu, selain perbaikan dan perluasan Masjid Kedhaton dan Giri serta makam Raja Satmata, dakwah Islam juga berkembang di Kutai, Gowa, Sumbawa, Bima bahkan Maluku. Meskipun Sunan Giri Prapen melakukan prestasi dakwah yang agung, keagungan, kehormatan, kemuliaan dan kewibawaan spiritual tetap dianugerahkan kepada Sunan Giri Prabu Satmata, yang makamnya digunakan sebagai tempat ziarah oleh umat Islam.⁵⁴



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁵⁴ Sunyoto Agus, *Atlas Walisongo* 227

BAB IV

SOSIALISME ISLAM PADA ABAD KE 20

A. Sarekat Islam

Sejarah berdirinya Sarekat Islam tidak lepas dari peristiwa lain di Jawa. Pada tahun 1911 sebuah asosiasi bernama "Kong Sing" didirikan. Anggota Kong Sing Association adalah etnis Tionghoa dan Jawa. Sarekat Islam ini bergerak dalam bidang sosial dan kemanusiaan, namun pada kenyataannya organisasi ini berusaha melawan segala kesewenang-wenangan.⁵⁵

Haji Samanhudi juga mendirikan Sarekat Dagang Islam Surakarta pada 16 Oktober 1905. Namun karena organisasi tersebut tidak terlalu berkembang, Haji Samanhudi akhirnya berinisiatif untuk membuat organisasi dengan panji Islam yang disebut Sarekat Islam atau disingkat SI. Tujuan didirikannya organisasi SI adalah untuk memajukan bisnis Indonesia di bawah bendera Islam.⁵⁶

Organisasi yang baru dibentuk ini bermaksud membantu para pedagang karena banyak produk yang kemudian dijual, khususnya batik, dimonopoli oleh oknum tertentu, sehingga sangat menyulitkan masyarakat pribumi yang sebagian besar beragama Islam untuk berbisnis. Berkat ketetapan pimpinan, organisasi SI berkembang sangat pesat, tidak hanya di kota Solo, tetapi merambah kota-kota lain di Jawa bahkan di luar Jawa, seperti Sumatera dan Kalimantan. Pertemuan

⁵⁵ Amelz. 1952. *HOS Tjokroaminoto, Hidup dan Perjuangannya*. (Jakarta, t.t., Bulan Bintang) 91

⁵⁶ Tim Museum Kebangkitan Nasional, *H.O.S Tjokroaminoto Penyemai Pergerakan Kebangsaan & Kemerdekaan* (Jakarta: Museum Kebangkitan Nasional, 2015) 2

besar para anggota SI di Surabaya pada tahun 1912. Dan itu mencerminkan kesetaraan di antara para anggota SI, di mana tidak ada pilih kasih di antara para anggota, sekalipun mereka bangsawan dan pengusaha atau orang terpelajar yang tidak bisa membaca. Mereka semua memiliki satu tujuan dan satu agama yang sama, yaitu Islam. Sarekat Islam masih sebatas badan hukum Pengurus Sarekat Islam bertemu pada tanggal 10 Juli 1913 di rumah seorang warga Solo. Tjokroaminoto, Haji Samanhoedi, Hadi Widjojo, Tjokro Soedarmo dan Dr. Rinkes datang untuk tahu bagaimana Belanda menyetujui badan hukum SI. Residen melaporkan bahwa Gubernur Jenderal Batavia menolak memberikan legal person SI, namun tetap berusaha untuk menyetujui permintaan pendirian kantor regional.

Sarekat Islam 6 tahun sudah memiliki anggota 2 juta orang dari Jawa maupun diluar Jawa, meski ada anggota berada di luar Jawa kegiatan sepenuhnya berada di Jawa, dan menjadikan Surabaya sebagai Central Sarekat Islam (CSI). Sarekat Islam anggotanya mengkultuskan H.O.S Tjokroaminoto sebagai ratu adil dan satria piningit, yang akan membebaskan penjajahan di seluruh Hindia Belanda dan pemerintahan Belanda menjuluki H.O.S Tjokroaminotom, sebagai raja tanpa mahkota. SI melakukan tindakan yang tidak melawan ke pemerintah Hindia Belanda, malahan SI setia dengan pemerintahan Hindia Belanda. Ini dilakukan agar SI dapat bergerak dengan lebih bebas, karena Hindia Belanda sangat ketat

terhadap masyarakat Islam karena ada Snouck Hurgronje, yang merupakan penasehat pemerintah Hindia Belanda mengenai agama Islam.⁵⁷

H.O.S Tjokroaminoto terbitkan buku Islam dan Sosialisme sebagai dasar, berorganisasi SI dan menangkai Sosialis Marxis Karl Marx, yang telah masuk ke Surabaya dan banyak anggota SI yang terpengaruh akan pergerakan revolusi yang dibawah Sosialis Marxis ini.

Bukunya Islam dan Sosialisme. Mengutarakan banyaknya nilai sosialisme di Islam dan berdasarkan Al-Quran dan Hadist Nabi Muhammad SAW yang hidup pada abad ke 6. Seperti berikut:

1. Persaudaraan Islam, Islam sangat lah mengutamakan persaudaraan, terlihat saat Nabi datang pertama kali ke Madinah dimana Nabi persaudarkan, antara kaum Anshar dan Muhajirin. Dan memiliki dasar pada surat Al-Hasyr ayat 9.
2. Persamaan dalam Islam semua manusia itu sama di hadapan Allah SWT, dalam Islam menjunjung tinggi persamaan. Dalam Al-Quran secara tersirat sudah ada sejak surat pertama dalam Al-Quran surat Al-Alaq

Allah SWT telah menjelaskan bagaimana, manusia berasal, dan Allah SWT tidak bilang manusia dari golongan, tapi melainkan manusia secara universal. perbedaan antara manusia satu dengan yang lain, karena manusia dari asal yang sama terbuat dari segumpal darah bukan yang lain, Allah SWT tidak bilang mengenai kulit atau pun ras melainkan darah dimana semua manusia itu berdarah.

⁵⁷ Ricklefs, *Sejarah Indonesia Modern 1200-2008*, 360

3. Keadilan dalam lingkup keadilan memiliki banyak cakupan, seperti keadilan bagi perempuan lalu keadilan sosial bagi seluruh masyarakat. Keadilan bagi perempuan sangat lah penting karena banyaknya wanita yang diperlakukan secara tidak adil, dan dipandang rendah. Dalam keadilan bermasyarakat masyarakat harus lah dibirikan keadilan dalam apa yang mereka perbuat, karena banyak masyarakat dibuat tidak adil dalam urusan ekonomi maupun pendidikan.⁵⁸

Surat An-Nahl ayat 90. Allah SWT menjelaskan bagaimana seharusnya manusia berbuat adil, kepada sesama. Dasar SI sudah jelas bahwa SI memperjuangkan keadilan, kesetaraan, dan persaudaraan sesama umat Islam, yang sama – sama tertindas dalam penjajahan Belanda.

Keberhasilan SI dengan dasar sosialisme Islam dikarenakan, dasar masyarakat Islam merupakan ajaran Nabi Muhammad SAW, dalam hal kebaikan antara sesama umat Islam. Sosialisme Islam yang diajarkan Nabi dimulai dari golongan bawah, tidak langsung menggulingkan sistem lama dari atas melainkan dari bawah agar fondasi perubahan atau *evolusi* pemikiran masyarakat dapat berubah secara perlahan.

Sosialisme Islam mudah tertanam dihati masyarakat, karena sosialisme Islam tidak mengenal ikatan yang sebatas negara, kulit, suku dan bangsa. Islam mengajarkan pada umatnya agar membantu saudara sesama muslim, dimanapun keberadaanya membantu saudara sesama muslim itu adalah kewajiban.

⁵⁸ HOS. Tjokroaminoto, *Islam dan Sosialisme*,71

Sarekat Islam tahun 1916 sudah memperlihatkan taringnya karena pak H.O.S Tjokroaminoto, memupamakan Indonesia sebagai sapi perah yang diberi makan lalu diambil susunya oleh orang Belanda. Setelah itu SI melakukan pergerakan untuk membantu masyarakat yang susah, dan pada akhirnya pada tahun yang sama tahun 1916 sampai 1917. SI beserta organisasi yang lain bersatu ke ratu Belanda ratu Wilhemina untuk menyetujui dibentuknya *Volksraad*. dan disetujui pada Desember 1916.

Volksraad merupakan wadah bagi masyarakat dari berbagai organisasi untuk memperjuangkan hak – haknya ke dewan Hindia Belanda. Tapi ini juga pertanda bagi awal kemunduran SI karena terpecahnya pemikiran antar sesama anggota SI.

Tokoh yang memiliki peran besar dalam proses pengembangan organisasi SI ini adalah Tjokroaminoto. Ia selalu berusaha hadir dalam setiap rapat terbuka di Jawa maupun di luar Jawa. Selain itu, ia juga berperan secara aktif dalam Kongres SI yang diselenggarakan beberapa kali di beberapa kota. Sebagai pengurus, upaya untuk mengembangkan organisasinya ini membuat orang berdecak kagum. Sebagai pengurus Central Sarekat Islam (CSI), ia berusaha untuk melakukan audiensi dengan pemimpin Belanda.⁵⁹

H.O.S Tjokroaminoto

⁵⁹ Ibid 2



Sumber: Wikipedia.com

Bangkitnya perkembangan SI dikembangkan Tjokroaminoto bermula Pada Maret 1912, banyak warga Surabaya yang telah menjadi anggota SI. Tjokroaminoto sebagai orang yang tinggal di Surabaya dan sudah terbiasa berorganisasi melihat bahwa organisasi SI ini berdasarkan ke-Islaman dan ditujukan untuk memberdayakan rakyat kecil. Pengurus SI Solo, setelah mengetahui adanya seorang pemuda yang sangat aktif dan potensial, mengunjungi Tjokroaminoto di rumahnya di Surabaya pada Mei 1912. Keterbukaan pengurus SI inilah yang membuat Tjokroaminoto bersedia untuk bergabung menjadi anggota SI. Selanjutnya, pada 13 Mei 1913.⁶⁰

⁶⁰ Ibid 4

Tjokroaminoto menerima panggilan dari Pengurus SI untuk ikut menangani permasalahan yang dihadapi saat itu. Bahkan, semua urusan SI diserahkan kepadanya. Penyerahan itu disertai dengan harapan bahwa Tjokroaminoto akan berupaya untuk membesarkan organisasi ini dan mampu menyelesaikan permasalahan dengan pemerintah kota yang terus mencurigai organisasi ini. Dari lobby yang dilakukannya, beberapa dermawan telah bersedia untuk membantu SI apabila Tjokroaminoto bersedia untuk bergabung dengan organisasi ini. Akhirnya, Tjokroaminoto bersedia pergi ke Solo untuk menemui sahabatnya R. Tjokrosoedarmo. Setelah menyanggupi untuk bergabung, ia merencanakan untuk mengadakan rapat di Surabaya guna membahas apa yang sudah diputuskannya sewaktu mengunjungi sekretariat SI di kota Solo.

Nilai – nilai sosial Islam dan menjalankan syariat Islam yang diemban SI begitu kental, dalam prinsip kedemerawanan SI terlihat dalam tujuan – tujuannya:

1. Memajukan perdagangan kaum bumi putera
2. Menolong anggota-anggotanya yang mendapat kesusahan
3. Memajukan pendidikan, demi meningkatkan kualitas perilaku penduduk bumi putera
4. Mengedapkan keadilan menurut ajaran agama Islam.

Sarekat Islam bertujuan menolong masyarakat bumi putra, dengan pikiran, waktu, dana untuk kemajuan bumi putra.⁶¹

⁶¹ Ibid 5

Seperti dalam masalah sekolah bumi putra Mardi Kenyo, dimana sekolah itu dibawah naungan SI. Sedang mengalami kesulitan keuangan, oleh karena itu di rumah kontrolir J.E. Jasper di Surabaya, diselenggarakan pertemuan antara pengurus organisasi Mardi Kenyo dan pengurus SI di bawah pimpinan J.E. Jasper untuk membicarakan masalah kesulitan keuangan yang dialami oleh Mardi Kenyo. Akibatnya, para guru wanita dari sekolah keputrian milik SI sudah dua bulan tidak menerima gaji. Pertemuan ini diselenggarakan dengan tujuan untuk meminta bantuan dari organisasi SI tentang kesulitan ekonomi yang dialami oleh Mardi Kenyo.

Rapat tersebut ditanyakan oleh Tjokrosoedarmo tentang manfaat dari lembaga pendidikan bagi pendidikan bumi putra. Dijelaskan bahwa tatkala lembaga pendidikan ini berada di bawah J.E. Jasper, banyak manfaat yang bisa dipetik dari lembaga pendidikan untuk bumi putra ini. Tjokrosoedarmo mensinyalir bahwa lembaga pendidikan ini menampung tiga orang anak orang kaya dan kaum bangsawan. Ia merasa berkeberatan apabila hal ini benar-benar terjadi. Namun, sinyalemen ini dibantah oleh J.E. Jasper. Ia justru mengembalikan fungsi lembaga pendidikan ini berdasarkan anggaran rumah tangga organisasi bahwa lembaga bumi putra ini diperuntukkan bagi semua anak dengan tidak mempedulikan apakah mereka itu anak kuli, anak orang miskin ataupun anak orang kaya.⁶²

Prinsip J.E Jasper secara tegas menolak apabila lembaga pendidikan ini hanya menerima anak-anak yang berasal dari golongan priyayi saja yang diterima di lembaga pendidikan ini. Hal ini bertentangan dengan anggaran dasar organisasi.

⁶² Ibid 14

J.E. Jasper berjanji akan mengawasi agar sekolah ini terbuka bagi semua anak bumi putra tanpa mempermasalahkannya dari mana mereka berasal. Selanjutnya ia ingin menyampaikan apakah SI bersedia memberikan bantuan keuangan pada lembaga pendidikan Mardi Kenyo, sehingga tidak perlu ditutup. Menanggapi hal ini, pemimpin SI Tjokroaminoto memberikan jawaban bahwa putra-putri priyayi tidak akan diutamakan mengikuti pendidikan di sini, namun akan diprioritaskan anak-anak yang orang tuanya miskin. Ia juga akan mendirikan kantor SI di pekarangan sekolah itu. Untuk itu lembaga pendidikan ini akan dibantu oleh organisasi SI sebesar 30-40 ribu Gulden. Untuk mensosialisasikan program dari sekolah ini, SI akan menyelenggarakan pameran di taman kota.⁶³

Kesetaraan organisasi SI ini tidak membedakan keanggotaan berdasarkan status atau kedudukan anggotanya. Oleh karena itu, ia menegaskan kembali syarat menjadi anggota SI adalah setiap orang yang bertabiat dan berkelakuan baik, berusia 18 tahun ke atas, dan beragama Islam. Namun, ia juga menegaskan apabila ada pejabat yang memenuhi syarat-syarat tersebut dan ingin menjadi anggota organisasi ini, pertama kali mereka harus diterima dengan tangan terbuka.⁶⁴

Persaudaraan SI menegaskan untuk membantu setiap anggotanya, di cabang manapun. Sesuai Pada 30 Juni 1913 di Surat Keputusan Gubernur Jenderal yang menyatakan bahwa status hukum yang diajukan oleh Pengurus SI ditolak dengan alasan bahwa anggota SI saat itu sudah terlampaui banyak. Surat Keputusan ini

⁶³ Ibid 15

⁶⁴ Ibid 11

ditetapkan bahwa di tiap-tiap daerah boleh didirikan SI cabang untuk daerahnya masing-masing. Cabang-cabang SI di daerah boleh didirikan dengan mengingat peraturan sbb:

- a. Memajukan pertanian, perdagangan, kesehatan, pendidikan dan pengajaran;
- b. Memajukan hidup menurut perintah agama dan menghilangkan paham-paham yang keliru tentang agama Islam;
- c. Mempertebal rasa persaudaraan dan saling tolong menolong di antara anggota-anggotanya.⁶⁵

B. Nahdathul Ulama

Nahdlatul Ulama, disingkat NU, yang berarti kebangkitan ulama. Organisasi yang didirikan oleh para ulama pada tanggal 31 Januari 1926/16 Rajab 1344 H di Kampung Kertopaten, Surabaya. Latar belakang berdirinya NU sangat erat kaitannya dengan perkembangan pemikiran keagamaan dan politik di dunia Islam saat itu. Pada tahun 1924 terjadi gerakan reformasi di Arab Saudi. Dan di mana Sunni kalah dari Wahhabi, mereka hanya diperbolehkan mengumpulkan ulama untuk mendirikan NU dua tahun kemudian, pada tahun 1926.⁶⁶

Logo Nahdlatul Ulama

⁶⁵ Amelz, *HOS Tjokroaminoto, Hidup dan Perjuangannya* 105

⁶⁶ Sutarmo, *Gerakan Sosial Keagamaan Modernis*, (Yogyakarta: Suaka Alva 2005).100,



Sumber: <https://iqra.id/logo-nahdlatul-ulama-hd-230784/>

Berdirinya Nahdlatul Ulama tak bisa dilepaskan dengan upaya mempertahankan ajaran ahlu sunnah wal jamaah. Ajaran ini bersumber dari Al-qur'an, Sunnah, Ijma dan Qiyas seperti yang dikutip oleh Marijan dari K.H. Mustofa Bisri ada tiga substansi, yaitu:

1. Dalam bidang-bidang hukum-hukum Islam menganut salah satu ajaran dari empat madzhab (Hanafi, Maliki, Syafi'i, dan Hanbali), yang dalam praktiknya para Kyai NU menganut kuat madzhab Syafi'i.
2. Dalam soal tauhid (ketuhanan), menganut ajaran Imam Abu Hasan Al-Asy'ari dan Imam Abu Mansur Al-Maturidzi.
3. Dalam bidang tasawuf, menganut dasar-dasar ajaran Imam Abu Qosim AlJunaidi. Proses konsolidasi faham Sunni berjalan secara evolutif. Pemikiran

Sunni dalam bidang teologi bersikap elektik, yaitu memilih salah satu pendapat yang benar.⁶⁷

Hasan Al-Bashri 110 H/728 M seorang tokoh Sunni yang terkemuka dalam masalah Qada dan Qadar yang menyangkut soal manusia, memilih pendapat Qodariyah, sedangkan dalam masalah pelaku dosa besar memilih pendapat Murji'ah yang menyatakan bahwa sang pelaku menjadi kufur, hanya imannya yang masih (fasiq). Pemikiran yang dikembangkan oleh Hasan Al-Basri inilah yang sebenarnya kemudian direduksi sebagai pemikiran Ahlus sunnah waljama'ah.⁶⁸

Pendiri NU ialah, Kiai Hasyim Asy'ari yang dilahirkan pada tanggal 10 April 1875 atau menurut penanggalan arab pada tanggal 24 Dzulqaidah 1287H di Desa Gedang, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang, Jawa Timur. Beliau wafat pada tanggal 25 Juli 1947 yang kemudian dikebumikan di Tebu Ireng, Jombang.⁶⁹

Sejarah gerakan Nahdathul Ulama adalah sejarah pendidikan nusantara. Pohon organisasi NU sangat padat dengan lembaga pendidikan seperti pesantren, majelis taklim, Diniyyh, madrasah/sekolah dan universitas. Pendidikan PBB merupakan salah satu penggerak reformasi pendidikan. Setahun setelah berdirinya, tepat pada Kongres NU Kedua (1927), Muktamir memulai program penggalangan dana nasional untuk mendirikan dan membangun madrasah dan sekolah. Pada Muktamir NU Ketiga (1928), elite NU melancarkan gerakan pendidikan dengan

⁶⁷ Lathiful Khuluk, *Fajar Kebangunan Ulama: Biografi KH. Hasyim Asy'ari* (Yogyakarta: Lkis Printing Cemerlang).56

⁶⁸ Mubin Fatkhul jurnal *SEJARAH DAN KIPRAH NAHDLATUL ULAMA DI INDONESIA*, 5

⁶⁹ Ibid 6

mengajak para perempuan muktami untuk bersekolah di pesantren besar seperti Tambak Beras yang dijalankan oleh Kiai Wahab Chasbullah.⁷⁰

Pada Mukhtar ke-4 NU tahun 1929. Panitia kongres bereaksi terhadap peningkatan kuantitas dan kualitas pendidikan, yang membuat Mukhtarin menyetujui pembentukan organisasi khusus bidang pendidikan, Hoof Bestur Nahdlatul Oelama yang diketuai oleh Ustadz . Abdullah Ubaid. kemudian dipanggil Presiden. Dalam perkembangan selanjutnya Lembaga Pendidikan Maarif NU didirikan pada Mukhtar NU ke-20 di Jakarta. Dari Arena Muktamari ke Muktamari, 30. Muktamari NU (di Kediri, Lirboyo, Jawa Timur, NU terus mendominasi bidang pendidikan. Munas NU dan Konbes 25-28 Juli 2002 di Pondok Gede Jakarta menghasilkan Taushiyah Pondok Gede 2002, yang mencoba memperkuat posisi sektor pendidikan di NU- sebagai tujuan utama program. Lebih tepatnya, tak lama setelah 22-25. Pada tanggal 1 Agustus 2002, lebih khusus lagi di kawasan Puncak Batu Malang Jawa Timur telah berlangsung lokakarya LPMNU dan Universitas NU. Dalam forum tersebut, NU kembali memantapkan bentuk, strategi, dan pedoman pengembangan pendidikan NU.⁷¹

Eksistensi pendidikan di wilayah NU diawali dengan adanya kaum tani. Kiai pesantren, ketika kembali ke Indonesia dari Timur Tengah beberapa waktu lalu, sebagian besar mendirikan lembaga pendidikan pedesaan. Karena pendidikan pesantren, fokus kajiannya adalah agama, khususnya fikih fikih; dan karena kebanyakan kitab-kitab fiqh berbahasa Arab, maka diperlukan ilmu nahwu

⁷⁰ Ibid 9

⁷¹ Ibid 10

sharaf untuk memahaminya, sehingga pesantren harus memiliki perangkat keilmuan nahwu sharaf.⁷²

Persaudaraan, di NU persaudaraan adalah ukhuwah. NU menjunjung tinggi nilai ukhuwah sampai pada Rais Aam PBNU Kiai Achmad Shiddiq, pada tahun 1989 mencanangkan Tri Ukhuwah, yaitu Ukhuwah Islamiyah (persaudaraan sesama muslim), Ukhuwah Wathaniyah (persaudaraan sesama anak bangsa), dan Ukhuwah Insaniyah atau Basyariyah (persaudaraan sesama manusia). Ini semua dalam rangka hablumminannas (hubungan antar manusia).

Kehidupan manusia, Ukhuwah Islamiyah merupakan modal bagi terwujudnya hubungan sosial antar umat Islam. Dengan modal ini, perbedaan yang tidak berprinsip di antara umat Islam tidak boleh menjadi perpecahan. Prinsip ukhuwah membuat hubungan antar umat Islam menjadi harmonis. Prinsip ukhuwah juga bisa menjadi kekuatan besar dalam membenaran bersama nilai-nilai Islam. Ukhuwah Islamiyah menjadi sebuah ikatan, tidak hanya secara emosional tetapi juga secara spiritual.

Ukhuwah Wathaniyah, menurut kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, merupakan modal dasar untuk bersosialisasi dan berkomunikasi dengan berbagai bangsa Indonesia yang tentunya tidak terbatas pada satu agama saja. Namun lebih dari itu, ukhuwah wathaniyah adalah komitmen persaudaraan di antara semua masyarakat yang terdiri dari berbagai agama, suku, bahasa, dan budaya. Membangun ukhuwah wathaniyah dapat tetapi harus menjadi prinsip

⁷² Arief Subhan, *Lembaga Pendidikan Islam Indonesia Abad ke 20* (Jakarta: Prenada Media Group 2012).177

bersama dalam membangun bangsa dan kehidupan berbangsa yang damai dan saling menghargai satu sama lain.

Ukhuwah basyariyah atau ukhuwah insaniyah adalah prinsip bahwa orang lain adalah bersaudara. Hal ini karena berasal dari ayah dan ibu yang sama yaitu Adam dan Hawa. Persaudaraan ini adalah kunci dari semua Persaudaraan, tanpa memandang status agama, suku atau bahkan letak geografis, karena nilai utama Persaudaraan ini adalah kemanusiaan. Hal ini mengingatkan pada seorang sahabat Ali bin Abi Thalib yang berkata: “Dia yang bukan saudaramu seiman adalah saudara manusia.” Dengan kata lain, bahwa kemanusiaan dalam kedudukannya sebagai manusia adalah nilai tertinggi.⁷³

C. LDII

LDII kepanjangan dari Lembaga Dakwah Islam Indonesia pertama kali berdiri pada 3 Januari 1972 di Surabaya, Jawa Timur dengan nama Yayasan Lembaga Karyawan Islam. Pada Musyawarah Besar tahun 1981. Namanya diganti menjadi Lembaga Karyawan Islam, dan pada Mubes tahun 1990, atas dasar Pidato Pengarahan Bapak Sudarmono, SH. Selaku Wakil Presiden dan Bapak Jenderal Rudini sebagai Mendagri waktu itu, serta masukan baik pada sidang-sidang komisi maupun sidang Paripurna dalam Musyawarah Besar IV LEMKARI tahun 1990, selanjutnya perubahan nama tersebut ditetapkan dalam keputusan, MUBES IV LEMKARI No. VI/MUBES-IV/ LEMKARI/1990, Pasal 3, yaitu mengubah

⁷³ <https://www.ansorsidoarjo.or.id/artikel/khazanah-Islam-dan-aswaja/kh-achmad-shiddiq-canangkan-tri-ukhuwah/> (9 November 2022)

nama organisasi dari Lembaga Karyawan Dakwah Islam yang disingkat LEMKARI yang sama dengan akronim LEMKARI (Lembaga Karate-Do Indonesia), diubah menjadi Lembaga Dakwah Islam Indonesia, yang disingkat LDII.⁷⁴

Logo LDII



Sumber: <https://www.ldiibandung.or.id/cropped-logo-ldii-png/>

Pertama, di tingkat nasional, LDII akan terus mengupayakan agar Indonesia menjadi sumber daya pemersatu bangsa. Oleh karena itu, bahasa Indonesia perlu terus dipelihara dan dikembangkan lebih lanjut.

Kedua, dalam ranah agama, LDII tetap menganjurkan bahwa dakwah Islam adalah hak setiap muslim. Oleh karena itu, LDII harus memperhatikan kelompok marginal dalam masyarakat yang kurang mendapat perhatian, seperti masyarakat yang tinggal di daerah terpencil dan perbatasan, tuna rungu dan cacat lainnya, penderita kusta dan narapidana.

⁷⁴ <https://ldiikalteng.or.id/ldii-lembaga-dakwah-islam-indonesia-kenali-sejarah-nya-dari-awal-berdiri-hingga-kegiatan-pengajian/> (9 November 2022)

Ketiga, di bidang pendidikan, LDII terus mendukung pemerintah dalam membangun sistem pendidikan yang menitikberatkan pada pendidikan karakter “profesional religius”, yang memadukan karakter moral dan karakter berprestasi yang bersumber dari ajaran agama Islam dengan nilai-nilai luhur Islam. Bangsa Indonesia. LDII meluncurkan platform pendidikan bernama Pondok Karakter.

Keempat, di bidang kesehatan, LDII terus mendorong program pemerintah untuk menggunakan obat herbal secara paralel dengan penggunaan obat tradisional, sehingga obat herbal tidak saling melengkapi tetapi menjadi obat dengan khasiatnya masing-masing.

Kelima, di bidang energi baru dan terbarukan, LDII akan terus mendorong pengembangan dan pemanfaatan energi baru terbarukan ini, mengingat potensinya di Indonesia sangat besar dan belum dioptimalkan. .

Keenam, di bidang ekonomi, LDII terus mendorong pembangunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan, yang dapat diwujudkan melalui pengembangan ekonomi Islam yang lebih mengedepankan kerjasama, bukan sekedar bebas. Persaingan dalam mekanisme ekonomi pasar.

Ketujuh, di wilayah pemanfaatan teknologi digital yang sangat masif di Indonesia yang menjangkau seluruh lapisan masyarakat, LDII akan terus berupaya mengarahkan pemanfaatan teknologi digital ke hal-hal yang lebih produktif dan positif, bukan hanya untuk konsumsi. Dengan begitu, sisi negatif dari teknologi digital ini bisa dihilangkan.

Kedelapan, di bidang pangan, LDII mendorong Indonesia mencapai ketahanan pangan. Oleh karena itu, tanah yang tidak produktif seperti rawa harus diregenerasi agar menjadi tanah yang produktif, yang pada akhirnya dapat mewujudkan swasembada pangan di Indonesia.ar.⁷⁵



⁷⁵ <https://www.ldiisampit.or.id/2021/10/ldii-artinya-lembaga-dakwah-islam.html> (16 November 2022)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Islam di Surabaya merupakan awal Islam yang didukung sepenuhnya oleh raja Majapahit kala itu, mulai dari tempat dakwah kedudukan dan lain sebagainya. Surabaya juga memiliki letak geografis di tengah wilayah nusantara, lokasi Surabaya $7^{\circ} 9' - 7^{\circ} 21'$ lintang selatan dan $112^{\circ} 36' - 112^{\circ} 57'$ bujur timur. Islam masuk ke Surabaya berawal dari wilayah Kembang Kuning. Sunan Ampel bertujuan ke utara atau ampel denta sekarang. Abad ke 20 selang 5 abad setelah Sunan Ampel berhasil berdakwah di Surabaya, banyak organisasi Islam berada di Surabaya seperti: NU, Muhammadiyah, LDII, Al- Irsyad, dan MTA (Majelis Tafsir Al-Quran). Surabaya begitu banyak organisasi Islam yang ada, tapi tidak membuat Surabaya sering gaduh mengenai kerukunan Islam yang ada.
2. Masa walisongo, itu sangatlah menguatkan atau menitik beratkan bagaimana sosialisme hubungan antara umat Islam yang baru saja mengenal agama Islam. Maulana Malik Ibrahim menitikberatkan mengenai kemerdekaannya atau kebebasan hidup, Sunan Ampel menitikberatkan pada persaudaraan seperti yang beliau lakukan kepada Sunan Bonang dengan Sunan Giri, sementara Sunan Giri sendiri menitikberatkan persamaan antara muridnya dan masyarakat sementara beliau sendiri adalah raja Giri kedaton.

3. Abad 20. Surabaya menjadi tempat banyaknya organisasi yang lahir pada masa itu, dan memiliki kesamaan yaitu berdasarkan Sosialisme Islam. Sarekat Islam perjuangkan kemerdekaan bangsa terutama umat Islam, dengan perjuangkan agar bisa memiliki pemerintahan mandiri. NU mendasarkan setiap anggotanya agar memiliki nilai – nilai kesetaraan. LDII mendasarkan setiap anggotanya agar memiliki persaudaraan antar anggotanya.

B. Saran

1. Penulis berharap agar penulisan – penulisan sejarah yang menyangkut, tentang kemajuan dalam Islam, dari segi pemikiran penemuan dan lain – lain agar sering tertulis. Karena seperti sosialisme Islam ini contohnya sudah ada sejak masa nabi meski tidak tertulis secara gambalang, tapi nilai ajarannya sudah ada sejak abad ke-7. Tapi masih dianggap mencontek sosialisme marxisme yang ada pada abad ke-19. Dan lagi penulis berharap agar penelitaian sejarah bisa diekspor kembali karena tidak mungkin bisa terulang kembali sejarah dulu, dan bisa menemukan solusi agar tidak jatuh pada lubang yang sama.
2. Pohon pun masih bisa tumbuh lebih tinggi lagi, hal yang sama dengan karya tulis ini. Karena masih banyaknya kekurangan dalam penyampaian maupun isi kandungan penelitian, karena itu penulis berharap agar karya tulis sejarah berikutnya bisa menumbuhkan dan menyampaikan bisa lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Amelz. 1952. *HOS Tjokroaminoto , Hidup dan Perjuangannya*. (Jakarta, t.t. Bulan Bintang)
- Arief Subhan, *Lembaga Pendidikan Islam Indonesia Abad ke 20* (Jakarta: Prenada Media Group 2012).
- Budiono Hadi Sutrisno, *Sejarah Wali Songo : Misi PengIslaman Di Tanah Jawa*, Cetakan 9 (Yogyakarta : Graha Pustaka, 2010)
- Drs. Ismail Nurdin, M.Si & Dra. Sri Hartati, M.Si, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Penerbit Media Sahabat Cendekia, 2019)
- Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2019)
- Hitti K Philip, *HISTORY OF ARAB*, (Jakarta: SERAMBI, 2006)
- HOS. Tjokroaminoto, *Islam dan Sosialisme*, (Bandung: SEGA ARSY, 2018)
- Lathiful Khuluk, *Fajar Kebangunan Ulama: Biografi KH. Hasyim Asy'ari* (Yogyakarta: Lkis Printing Cemerlang)
- Mas'ud Sulthon, *SEJARAH PERADABAN ISLAM* (Surabaya: UINSA, 2014)
- Mohammad Mustari Ph. D., dan M. Taufiq Rahman Ph. D., *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Labksbang PressIndo, 2012)
- Mubin Fatkhul jurnal *SEJARAH DAN KIPRAH NAHDLATUL ULAMA DI INDONESIA*,
- Mukarroom Ahwan, *Sejarah Islam Indonesia 1*, (Surabaya: UINSA, 2014)
- P. K. Hugiono, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992) 103.
- Ricklefs, *Sejarah Indonesia Modern 1200-2008* (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2008)
- Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992)

Slamet Mulyana, *Runtuhnya kerajaan Hindu- Jawa dan Timbulnya Negara
Negara Islam di Nusantara*, Cetakan ketiga (Yogyakarta : Lkis, 2006)

Sunyoto Agus., *Atlas Walisongo*, (Bandung: Mizan, 2017)

Sutarmo, *Gerakan Sosial Keagamaan Modernis*, (Yogyakarta: Suaka Alva 2005)

Syamsuri Baidlowi, *Kisah Walisongo*, (Surabaya: Apollo Lestari, 1995)

Tim Museum Kebangkitan Nasional, *H.O.S Tjokroaminoto Penyemai Pergerakan
Kebangsaan & Kemerdekaan* (Jakarta: Museum Kebangkitan Nasional,
2015)

Wasino & Endah Sri Hartatik, *Metode Penelitian Sejarah: dari Riset hingga
penulisan*, (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2018)

Widjisaksono, *MengIslamkan tanah Jawa*, (Bandung: Mizan,1995)

Jurnal

Jurnal ilmiah oleh Mubin Fatkhul *Sejarah dan kiprah Nahdhlatul ulama di
Indonesia*

Abbas Sofwan Matlail Fajar, dalam *jurnal Perspektif Ibnu Khaldun Tentang
Perubahan Sosial* (Jakarta: Jurnal Sosial & Budaya Syar-i FSH UIN Syarif
Hidayatullah Vol. 6 No. 1 2019)

Al-Quran

Al-Quran, 21 (Al-Anbiyah) 112

Al-Quran, 5 (Al- Ma'idah) 90

Ibid, 2 (Al-Baqara) 188

Ibid, 17 (Al-Israa) 32

Link internet

<http://bappeda.jatimprov.go.id/bappeda/wp-content/uploads/potensi-kab-kota-2013/kota-surabaya-2013.pdf> berbentuk pdf pada halaman

<http://bappeda.jatimprov.go.id/bappeda/wp-content/uploads/potensi-kab-kota-2013/kota-surabaya-2013.pdf> berbentuk pdf

<http://surabaya-kota.muhammadiyah.or.id/content-3-sdet-sejarah.html>

(9 November 2022)

<https://al-irsyad.com/alirsyad-surabaya-berdiri-1919/> (9 November 2022)

<https://ciptakarya.pu.go.id/profil/profil/barat/jatim/surabaya.pdf> berbentuk pdf

<https://kbbi.web.id/organisasi> (9 November 2022)

<https://ldiikalteng.or.id/ldii-lembaga-dakwah-Islam-indonesia-kenali-sejarah-nya-dari-awal-berdiri-hingga-kegiatan-pengajian/>

(9 November 2022)

<https://ldiikalteng.or.id/ldii-lembaga-dakwah-Islam-indonesia-kenali-sejarah-nya-dari-awal-berdiri-hingga-kegiatan-pengajian/>

(9 November 2022)

<https://muhammadiyah.or.id/sejarah-singkat-muhammadiyah/> (9 November 2022)

<https://text-id.123dok.com/document/nq7e47drz-mta-surabaya-mta-sidoarjo.html>

(9 November 2022)

<https://www.alirsyad.sch.id/read/2/sejarah-al-irsyad#:~:text=Perhimpunan%20AI%2DIrsyad%20AI%2DIslamiyyah,Belanda%20pada%2011%20Agustus%201915.>

(9 November 2022)

<https://www.ansorsidoarjokota.or.id/artikel/khazanah-Islam-dan-aswaja/kh-achmad-shiddiq-canangkan-tri-ukhuwah/>

(9 November 2022)

<https://www.google.com/amp/s/www.detik.com/jatim/budaya/d-5927312/sejarah-surabaya-yang-dihadiahkan-pakubuwono-ii-ke-voc/amp> diakses pada tanggal 9/02/2022 pada jam 20:40.

<https://www.ldiisampit.or.id/2021/10/ldii-artinya-lembaga-dakwah-Islam.html> (16

November 2022)